

KEWAFATAN DAN KEBANGKITAN NABI 'ISA AS

(Perspektif *Tafsir al-Qur'an al-'Azim* Karya Ibnu Kasir)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S. Th. I)**

Oleh:

**SYARIFATUN NAFSIH
NIM. 09530010**

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN,
STUDI AGAMA, DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syarifatun Nafsih
NIM : 09530010
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan Prodi : Tafsir dan Hadis
Alamat : Jln. Lintas Sumatra KM. 97. Tunggang, Pondok Suguh, Mukomuko, Bengkulu 38366.
Telp/Hp : 0857-3678-2013
Alamat di Yogyakarta : Jl. Timoho. Gang Genjah No. 16 A, Ngentak Sapan, Depok Sleman, Yogyakarta.
Telp/Hp : 0857 3678 2013
Judul Skripsi : *Kewafatan dan Kebangkitan Nabi 'Isa as (Perspektif Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm karya Ibnu Kasir)*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 23 Januari 2013

Iya yang menyatakan,





FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Pembimbing

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Syarifatun Nafsih
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Syarifatun Nafsih
NIM : 09530010
Judul Skripsi : Kewafatan dan Kebangkitan Nabi 'Isa as (Perspektif *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim* Karya Ibnu Kaśīr)

dengan beberapa alasan, sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Th.I) di Jurusan Tafsir dan Hadis, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 22 Januari 2013
Pembimbing,

Drs. H. M. Yusron, M.A.
NIP: 19550721 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/213/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : KEWAFAATAN DAN KEBANGKITAN
NABI 'ISA AS (Perspektif *Tafsir al-Qur'an al-'Azim* Karya Ibnu Kašir)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Syarifatun Nafsih
NIM : 09530010

Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 29 Januari 2013

Dengan nilai : A-/94

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua/Penguji I/Pembimbing

Drs. H.M Yusron, MA
NIP: 19550721 198103 1004

Sekretaris/Penguji II

Drs. H.M Yusuf, M.Ag
NIP: 19600207 199403 1 001

Penguji III

Prof.Dr.H. Muhammad, M.Ag
NIP: 19590515 199001 1 002

Yogyakarta, 29 Januari 2013
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Syaiful Nur, M.A
NIP: 19620718 198803 1 005

MOTTO

كُلُّ نَفْسٍ ذَآءِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ فَمَنْ زُحْرَ
عَنِ النَّارِ وَأَدْخَلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَّعٌ الْغُرُورِ

Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati.
Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu.
Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam syurga,
Maka sungguh ia telah beruntung.
Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang
memperdayakan.

(Ali 'Imran (3): 185)

“God doesn’t play dice”.

(Einstein)

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

Yang terhormat dan tersayang Ayah-Ibu.
Tanpa mereka aku bukan siapa-siapa...

Syarif dan Zakiya
Adikku tersayang, bersama kita pasti bisa...
Terimakasih atas do'a, senyum dan semangatnya..

Kepada daun-daun yang menghijaukan pohonku...
Terimakasih atas motivasi dan do'anya..

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s\	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ه	hà'	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sħad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	dħad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	tħa	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	zħa	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عَدَّة	ditulis	'iddah

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حُكْمَة	ditulis	<i>Hukmah</i>
عُلَمَاء	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
زَكَاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fitri</i>

D. Vokal Pendek

فَعْل	<i>Fathāh</i>	ditulis	<i>A</i>
كَسْرَة	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذِكْر		ditulis	<i>i</i>
يَذْهَب	<i>dhammah</i>	ditulis	<i>zukira</i>
		ditulis	<i>u</i>
		ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathāh + alif جاہلیة	ditulis	<i>Ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2	Fathāh + ya' mati تنسی	ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati کریم	ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4	Dāmmah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i> <i>funūdī</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathāh + ya' mati بینکم	ditulis	<i>Ai</i> <i>bainakum</i>
2	Fathāh + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

النَّتْمَ	ditulis	<i>a'antum</i>
اعْدَتْ	ditulis	<i>u'idat</i>
لنْ شَكْرَتْمَ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'aan</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذو الفرض	ditulis	<i>zawi al-funid}</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

J. Huruf Kapital

Meskipun huruf Arab tidak mengenal huruf kapital. Tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri dan lain sebagainya sesuai dengan ketentuan EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

---- و ما محمد ﷺ لا رسول --- Wa ma>Muhammadun illa>Rasul

K. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam kamus bahasa Indonesia, seperti: Al-Qur'an, Hadis, Nabi.
- b. Nama-nama Arab yang lazim dalam bahasa Indonesia, seperti: Ibnu Kasir, 'Isa, Abdullah, Imaduddin, Az-Zahabi. Berlaku selama tidak dicantumkan beriringan dengan judul buku atau karyanya.
- c. Judul Buku yang menggunakan kata Arab tetapi sudah dilatinkan oleh penerbit, misalnya: Al-Bidayah wan Nihayah.
- d. Nama pengarang yang menggunakan Arab tetapi berasal dari Indonesia, seperti: Quraish Shihab, Syihabuddin, Munawwir.
- e. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya: Azzam, Darul Falah.

ABSTRAK

Kisah Nabi ‘Isa as merupakan kisah yang tergolong lengkap dalam al-Qur’ān. Terlebih perihal kewafatan dan kedatangannya ke dunia pada akhir zaman yang penuh tanda tanya. Sebagian berpendapat bahwa kematian yang terjadi pada Nabi ‘Isa adalah kematian pada umumnya, disalib dan sebagian yang lain berpendapat bahwa jasad dan ruhnya diangkat oleh Allah (dalam keadaan hidup). Begitu pula perihal kedatangannya pada akhir zaman, sebagian berpendapat ia benar-benar muncul sebagai pertanda akan terjadinya kiamat, namun sebagian lainnya menyatakan bahwa bukan merupakan kepastian bahwa ia akan muncul kembali, karena Nabi Muhammad telah dinobatkan sebagai penutup para Nabi dan Rasul. Kontroversi ini bukan hanya antar keyakinan, akan tetapi di kalangan umat Muslim sendiri, hal ini disinyalir adanya ragam penafsiran terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan kewafatan Nabi ‘Isa as.

Skripsi ini berupaya untuk mengetahui beberapa hal yang terkait dengan kehidupan Nabi ‘Isa as dan pemaknaan term-term yang digunakan al-Qur’ān dalam menyebut dirinya. Akan tetapi, pada kajian ini secara khusus berupaya mengungkap penafsiran Ibnu Kasir dalam *Tafsīr al-Qur’ān al-‘Azīz* terhadap ayat-ayat tentang kewafatan dan kedatangan Nabi ‘Isa as pada akhir zaman nanti serta melihat berbagai pandangan lain terkait dua peristiwa tersebut dengan argumennya masing-masing.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif-analitik dengan pendekatan historis. Adapun langkah yang dilakukan berdasarkan metode ini adalah dengan menyajikan data dari sumber primer yaitu *Tafsīr al-Qur’ān al-‘Azīz*, lalu pengklasifikasian data, kemudian dianalisis untuk dapat menjawab beberapa permasalahan terkait tentang kewafatan dan kedatangan Nabi ‘Isa as kedua kalinya pada akhir zaman.

Adapun hasil dari penelitian ini diantaranya: *Pertama*, Ibnu Kasir memaknai kata *tawaffa*> dalam konteks kewafatan Nabi ‘Isa as dengan ‘tidur’. Dalam artian, Nabi ‘Isa as tidak meninggal seperti makhluk pada umumnya, akan tetapi ia ditidurkan oleh Allah lalu diangkat ke sisi-Nya, dan Allah menggantikannya dengan orang lain. *Kedua*, Kedatangan Nabi ‘Isa as merupakan pertanda bahwa kiamat akan segera datang. Ibnu Kasir memaknai kedatangan Nabi Isa dengan merujuk pada hadis-hadis yang menurutnya adalah *mutawatir*. Ia akan datang selama tujuh tahun sebagai umat Nabi Muhammad (tidak membawa ajaran baru), menyelamatkan manusia dari kejahanatan (fitnah) Dajjal, memusnahkan keyakinan-keyakinan lain selain Islam. Kemudian ia akan benar-benar wafat (meninggal secara wajar) pada usia 40 tahun, dishalatkan dan dimakamkan oleh umat Muslim.

KATA PENGANTAR

Teriring rasa syukur *Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah Swt. yang telah mencurahkan rahmat, hidayah, taufiq dan inayah-Nya kepada seluruh hamba tanpa terkecuali. Semoga kita dikuatkan oleh-Nya untuk tetap selalu bersabar dan bersyukur atas segala karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah atas nabi Muhammad Saw. Figur teladan umat, pembawa cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan. Semoga kita termasuk umat yang mendapat syafaatnya. Amin...

Berkat rahmat Allah, penulis telah berhasil menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari masih banyak kekurangan baik yang penulis sadari maupun tidak. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka menerima kritik dan saran agar kekurangan yang ada bisa diperbaiki.

Selesainya penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H Musa Asy'arie, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Syaifan Nur, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Tafsir Hadis, Prof. Dr. Suryadi, M.Ag dan Sekretaris Jurusan, Dr. Ahmad Baidowi, M.Si, yang telah memberikan arahan, saran dan motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Muhammad Hidayat Noor, M. Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA), penulis ucapkan terimakasih yang selama ini telah bersedia

meluangkan waktunya untuk mendengarkan problem penulis. Dengan sabar beliau memberikan arahan, motivasi dan nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan studi.

5. Kepada Drs. H. M. Yusron, M. A, selaku pembimbing, penulis ucapan ribuan terimakasih. Di tengah kesibukan beliau senantiasa ada untuk mengarahkan, membimbing dan mencermati kata demi kata dari tulisan ini sehingga banyak ilmu dan masukan yang sangat bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini. Dari beliau penulis belajar ketelitian dalam memilih kata dan menyusun kalimat. Selama bimbingan beliau senantiasa menumbuhkan motivasi bagi penulis untuk belajar lebih baik lagi. Semoga selalu diberi kesehatan. Amiin..
6. Kepada Drs. H. M. Yusuf, M. Ag dan Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M. Ag selaku penguji. Penulis ucapan terimakasih banyak telah melontarkan pertanyaan-pertanyaan kritis dan memberi masukan yang sangat membantu perbaikan tugas akhir ini. Semoga beliau dan keluarga selalu diberi kesehatan dan kemudahan dalam semua urusan.
7. Seluruh dosen jurusan Tafsir dan Hadis yang telah memberi banyak ilmu kepada penulis.
8. Kepada Ayah dan ibu tersayang, ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis ucapan atas semua kasih sayang dan do'a yang tak pernah putus. Harapan Ayah-Ibu menjadi motivasi utama penulis selama ini. Ayah, sosok yang selalu mengajari kami arti diskusi, peduli, memaafkan dan berbagi. Ibu dengan ketulusan serta kesabarannya yang luar biasa mengajari kami arti

cinta dan kasih yang sebenarnya. Semoga kami mampu menjadi putra-putri yang berbakti. Adik-adikku tercinta, Syarif dan Zakiya. Terimakasih atas senyum, canda-tawa dan semangatnya selama ini.

9. Kepada guru-guru yang telah berjasa memperkaya penulis dengan ilmu-ilmu yang sangat berharga mulai dari mengenal huruf hingga saat ini. Khususnya Ustadz Jufri, Umi Rita dan Ustadz Herman, beliau yang menginspirasi dan mengantarkan penulis untuk terus mengkaji Al-Qur'an dan Hadis.
10. Kepada seluruh staf TU Jurusan Tafsir-Hadis, Fakultas dan petugas perpustakaan UIN Sunan Kalijaga terima kasih telah memberikan pelayanan yang prima untuk semua mahasiswa, sehingga sangat membantu penulis untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Kepada teman-teman TH angkatan 2009, Aisyah Iim dan Mb Unun (3 tahun g' bosan ya sllu satu kls, so sweet..hee), Mb Nurur, Umamah, Nurul, Novi, Lutfa, Risna, Puput, Galih, Wulan, Akhi Alma'arif dan Najib (teman antri bimbingan, hee..), Cak Rafi, Septian, Bahrul, Edi, Hanif, Dzul, Adzim, Ulum, Asep, Shofi, dan semua teman2 yang tidak penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas motivasi dan kebersamaannya..
12. Teman-teman UKM JQH Mizan PH'11, Mb Nuril, Mz Sidiq, Mz Rosyid, Ma'arif, Ndari, Iis, dan teman2 divisi khususnya div Tafsir, Lasti, Ardhi, Usep, Qibti. Terimakasih telah banyak berbagi pengalaman dan mengajari arti kebersamaan.
13. Kepada Kak Mumtaz dan Mas Humam, trimakasih banyak atas motivasi dan bantuannya sejak awal proposal sampai skripsi ini selesai. Di tengah

kesibukan mereka ‘*nggarap*’ tugas-tugas kuliah, tetap meluangkan waktunya untuk ngedit dan diskusi. Banyak masukan dan komentar yang sangat membantu penulis untuk terus belajar berbenah. *Wish U luck...*

14. Teman-teman KKN '77 Kranggan 1, Jogotirto. Najib, Cak Nawa, Cak Lukman, Didik, Adit, Anik, Riga, Murni, Fitri. Semoga persaudaraan kita terus berlanjut.
15. Kawan-kawan IKMMJ (Ikatan Mahasiswa Mukomuko Jogja), Ian, Cu Dedi, Deky, Nila, Decki T, bang Hendrik, ayuk Ratna, Esy, Febi, Hanadi, Rina, Riko, Afri, Arifin.. maaf akhir2 ini dh jarang nimbrung..*_^ Ayooo.. we are agent of change!!!
16. Sahabat-sahabat Wisma Annisa, mb Unun, Dek Pipit Imoet, Nisa, Nofa, Ama, Zahra, Susi, Bening, Kuni, Iin, Novi. Trimakasih kebersamaan dan persaudaraannya...^_^

Dan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, mohon maaf atas segala khilaf dan salah, *Jazakumullah ahjanal jaza'*. Akhir kata, semoga karya yang jauh dari sempurna ini bermanfaat.

Yogyakarta, 23 Januari 2013

Penulis,

Syarifatun Nafsih
09530010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Metode Penelitian.....	19
F. Sistematika Pembahasan	20
BAB II: BIOGRAFI IBNU KASIR	
A. Latar Belakang Kehidupan dan Perjalanan Intelektual	
Ibnu Kasir	23
B. Karya-Karya Ibnu Kasir	26
C. Guru dan Murid Ibnu Kasir	29

D. Profil Kitab <i>Tafsir al-Qur'an al-'Azam</i>	30
E. Sumber Penafsiran	31
F. Metode dan Sistematika Penulisan <i>Tafsir al-Qur'an al-'Azam</i> ...	32
BAB III: TINJAUAN UMUM KISAH NABI 'ISA AS DALAM AL-QUR'AN	
A. Definisi Kisah Al-Qur'an	42
1. Karakter Kisah dalam Al-Qur'an.....	46
2. Tujuan Kisah Al-Qur'an	48
B. Kisah Nabi 'Isa as dalam al-Qur'an	50
1. Kelahiran Nabi 'Isa as.....	61
2. Kerasulan Nabi 'Isa as	68
3. Kemukjizatan Nabi 'Isa as.....	76
BAB IV: PENAFSIRAN IBNU KASIR TERHADAP AYAT-AYAT KEWAFATAN DAN KEBANGKITAN NABI 'ISA AS	
A. Penafsiran Ibnu Kasir terhadap ayat kewafatan Nabi 'Isa as	81
B. Penafsiran Ibnu Kasir terhadap ayat Kebangkitan Nabi 'Isa as	105
C. Implikasi Teologis dari Penafsiran Ibnu Kasir terhadap Kewafatan dan Kebangkitan Nabi 'Isa as.....	125
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	151
B. Saran-saran	154
DAFTAR PUSTAKA	156
LAMPIRAN-LAMPIRAN	162
CURRICULUM VITAE	178

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an bukan semata sebagai kitab suci yang mengandung dogma teologis yang mengharuskan umat Muslim mengimani dan mengagungkannya, melainkan ada faktor internal yang memiliki pesona tidak terhingga bagi siapa saja yang mengkaji kandungannya. Semakin dalam menyelaminya, maka semakin menarik para pembaca ataupun pendengarnya untuk terus mengaguminya. Salah satunya adalah kisah-kisah yang terdapat dalam al-Qur'an diceritakan dengan bahasa yang bervariasi, sehingga kandungan nilai dan moral yang disampaikan pun lebih gampang mengena kepada manusia sebagai sasaran kisah. Oleh karenanya, tidak sedikit studi yang dilakukan terhadap kisah-kisah dalam al-Qur'an.

Banyak kisah dalam al-Qur'an, salah satunya adalah kisah Nabi 'Isa. Ia dilahirkan tidak seperti biasanya, ia dilahirkan oleh seorang perawan suci Siti Maryam tanpa melalui proses hubungan biologis. Tidak hanya pada zamannya, bahkan sampai saat ini kontroversi mengenai kelahiran, kemukjizatan, kematian hingga kehadirannya di akhir zaman menjadi pembicaraan yang tidak pernah habis. Ini mengundang banyak perhatian umat manusia. Terlebih 'Isa as memiliki kedudukan yang sangat penting dalam doktrin tiga agama; Nasrani, Yahudi dan Islam. Masing-masing agama memiliki doktrin dan keyakinan yang berbeda-beda dan terkadang

sangat bertolak belakang. Umat Nasrani terlalu berlebihan dalam memuji dan menyanjung Yesus ('Isa as). Sedemikian besarnya sanjungan tersebut, hingga mencapai derajat pengkultusan dan penuhanan. Mereka menganggap Yesus ('Isa as) sebagai Tuhan dalam doktrin Trinitas.

Dari beberapa kisah para Nabi dalam al-Qur'an, kisah Nabi 'Isa as berbeda dengan kisah-kisah para Nabi lainnya. Mereka dikisahkan dengan peristiwa-peristiwa tertentu saja.¹ Berbeda halnya dengan kisah Nabi 'Isa as, tersebar dalam 10 surat dalam al-Qur'an, meskipun yang paling banyak memuat kisah tentang Nabi 'Isa adalah terdapat dalam surat Al 'Imran, al-Nisa', al-Ma'idah dan Maryam. Kisah Nabi 'Isa ini lengkap mulai dari kehamilan dan proses bersalin yang dilewati oleh Maryam, kerasulannya dan kemukjizatan yang dimilikinya, hingga proses penyelamatan yang dilakukan oleh Allah dari kaum Yahudi yang berencana untuk menyalibnya.

Berdasarkan penelusuran dan pembacaan terhadap ayat-ayat tentang kisah Nabi 'Isa as, dan melihat peristiwa demi peristiwa yang terjadi dalam kehidupan Nabi 'Isa as, maka menurut penulis kisah Nabi 'Isa as menarik untuk dikaji. Karena dalam tradisi Islam sendiri, ia memiliki tempat yang tergolong istimewa. Al-Qur'an menyebutnya beberapa kali dengan panggilan yang berbeda-beda, sebagai Nabi, *Rasul*, *Kalimatullah*, *Ruhullah*, *al-Masihi*, *'Abd*, Ibnu Maryam.

¹ Maksud penulis adalah kisah-kisah dalam al-Qur'an khususnya kisah para Nabi diceritakan berdasarkan peristiwa-peristiwa tertentu dan pada surat atau ayat yang berbeda. Artinya suatu kisah seorang Nabi tidak diceritakan utuh perjalanan hidupnya (dari kecil, dewasa hingga wafat), akan tetapi hanya peristiwa-peristiwa tertentu.

Dalam al-Qur'an, kisah tentang 'Isa as tergolong cukup lengkap. Al-Qur'an mengisahkan kelahirannya yang dilahirkan oleh perawan suci, dan dapat berbicara ketika masih bayi sebagai pembelaan terhadap tuduhan berzina yang dilakukan masyarakat kepada ibunya, peristiwa ini terekam dalam beberapa surat, yaitu QS. Al 'Imraⁿ (3): 42-53, QS. Maryam (19): 16-36 dan QS. al-Tah^jim (66): 12. Mengenai keNabian-nya beserta mukjizatnya terdapat dalam QS. Al 'Imraⁿ: 49, QS. al-Nisa[>] (4): 163 dan 171, QS. al-Ma^jidah (5): 110, 112-118, QS. Maryam (19): 29-30, QS. al-Zukhruf (43): 63-64, dan QS. al-S^haff (61): 6 dan 14. Hingga kisah ketika kaum Yahudi berniat untuk membunuhnya dengan cara disalib, dalam QS. Al 'Imraⁿ (3): 55, QS. al-Nisa[>] (4): 157-158, dan QS. al-Ma^jidah (5): 117.²

Namun, dari sekian banyak peristiwa yang terjadi pada kehidupan Nabi 'Isa, ada dua peristiwa yang menurut penulis perlu untuk dikaji lebih mendalam yakni mengenai proses penyelamatan yang dilakukan Allah terhadap Nabi 'Isa as ketika kaum Yahudi ingin membunuhnya dengan disalib. Ini menarik karena peristiwa tersebut erat kaitannya dengan peristiwa kebangkitan Nabi 'Isa as pada akhir zaman nanti.

Perdebatan mengenai penyaliban Nabi 'Isa tidak hanya di kalangan umat Muslim, adanya perbedaan ini tidak lepas dari ragam penafsiran itu sendiri. Umat Nasrani maupun Yahudi serta aliran lainnya masih diselimuti prasangka-prasangka yang tidak jelas kebenarannya.³ Dalam doktrin Nasrani,

² Keterangan ayat dan terjemahannya terlampir.

³ Persoalan ini akan penulis bahas dalam bab IV

proses penyaliban yang merupakan titik awal penuhanan Yesus ('Isa as).

Selain itu, aliran Ahmadiyah menyatakan bahwa Nabi 'Isa benar-benar disalib di bukit Golgota, namun ketika disalib ia hanya pingsan dan setelah diobati oleh muridnya dengan ramuan dari mur dan gaharu, ia sembuh lalu melakukan perjalanan ke Kashmir, berkeluarga dan wafat di Srinagar India.⁴

Al-Qur'an telah menyingkap misteri penyaliban tersebut. Setelah Rasulullah saw diutus untuk membeberkan masalah sebenarnya dan membongkar kesalahfahaman mereka. Allah menyibak tabir yang selama ini menjadi bahan hinaan kaum Yahudi yang beranggapan bahwa mereka telah berhasil membunuh 'Isa as, namun sebenarnya Nabi 'Isa as tidak berhasil mereka bunuh dan tidak pula disalib (وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلْبُوهُ) seperti halnya yang disangkakan kaum Yahudi.⁵

Namun, permasalahan tidak hanya sampai di situ. Banyak timbul pertanyaan di kalangan umat Islam sendiri dalam memahami ayat-ayat tentang kewafatan Nabi 'Isa as. Munculnya pertanyaan benarkah 'Isa as diangkat Allah ke sisi-Nya dalam keadaan hidup?, dan benarkah penafsiran tentang kewafatan Nabi 'Isa as ada kaitannya dengan kedatangannya kembali ke bumi pada akhir zaman (QS. Maryam (19): 33, QS. al-Zukhruf (43): 61, Muhammadi (47): 4)?

Selain itu, makna yang merupakan tujuan dari sebuah tuturan, sedangkan kata atau kalimat merupakan mediator untuk mencapai tujuan

⁴ Syafi R Batuah, *Nabi Isa dari Palestina ke Kashmir* (t.t: Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 1991), hlm. 29-31.

⁵ Lihat QS. al-Nisa' (4): 157-159.

tersebut, maka pilihan kata ataupun kalimat sejatinya mendukung makna dan suasana yang akan ditampilkan. Ini artinya bahwa kata atau kalimat tidak disusun hanya demi keindahan semata, akan tetapi semuanya itu untuk mendukung sebuah makna dari sebuah kata atau kalimat.⁶ Dalam konteks ini, al-Qur'an menyebut kematian Nabi 'Isa as menggunakan kata *tawaffa*, namun ketika membicarakan kematian Nabi lainnya, al-Qur'an menggunakan kata *mata* atau *qatala* dengan berbagai derivasinya.⁷ Dengan demikian, mengapa dalam penuturan ayat-ayat kewafatan Nabi 'Isa as digunakan kata atau kalimat tertentu? Mengapa adanya perbedaan dalam pilihan kata yang digunakan pada kisah kematian Nabi lainnya?

Oleh karenanya, keberadaan mufassir sebagai penghubung teks dan konteks tentunya sangat dibutuhkan. Ibnu Kasir sebagai salah satu mufassir yang menjadi rujukan popular bagi peminat studi al-Qur'an dan tafsirnya. Terlebih di Indonesia, ini terbukti antara lain dengan semakin banyaknya penerbitan ulang kitab tafsir karya Ibnu Kasir baik berbahasa Arab maupun diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dan menjadi rujukan banyak ulama dan mufassir dari dulu hingga sekarang, maka dalam hal ini penulis memilih kitab *Tafsir al-Qur'an al-'Azim* karya Ibnu Kasir sebagai subyek penelitian dalam mengkaji ayat-ayat tentang kewafatan dan isu kebangkitan Nabi 'Isa as sebagai objek penelitian.

⁶ Syihabuddin Qolyubi, dalam "kata pengantar", *Stilistika al-Qur'an: Makna di Balik Kisah Ibrahim* (Yogyakarta: Lkis, 2009), hlm. xi.

⁷ Lihat QS. al-Baqarah (2): 91, QS. Al 'Imraa (3): 21, QS. al-Ma'idah (5): 28, QS. Yusuf (12): 9, QS. al-Qashsh (28): 9 dan 20, dan QS. al-Zumar (29): 24, dan QS. al-Mu'min (40): 34; berkenaan dengan kisah Nabi Yusuf.

Selain itu, pemilihan *Tafsir al-Qur'an al-'Azim* juga dikarenakan Ibnu Kasir menetapkan kriteria metodis untuk penafsiran yang valid. Ia mengutamakan penafsiran ayat dengan ayat (*munasabah*) sehingga mampu mengungkapkan kisah Nabi 'Isa secara utuh. Sebagai seorang yang ahli dalam bidang hadis, Ibnu Kasir dalam menafsirkan ayat senantiasa menggunakan hadis *marfu'*, serta ucapan para sahabat, karena menurutnya inilah sumber yang dapat dipercaya.⁸ Sedangkan materi yang diambil dari para Tabi'in, dan berita-berita dari Ahli Kitab hanya diberi status sekunder, asalkan mereka mendukung sumber yang dipercaya.⁹

Dalam menyaring riwayat-riwayat yang ia kutip dari beberapa hadis Nabi atau perkataan sahabat, ia menganalisis serta membandingkan berbagai data penafsiran yang dikutip lalu memberikan pendapatnya sendiri pada bagian akhir penafsiran ayat. Dan dalam hal mengutip pendapat ulama sebelumnya, Ibnu Kasir banyak merujuk pada Tafsir Ibnu Jarir, Ibnu 'Abbas, pada gurunya Abi Hatim dan Ibnu 'Athiyah dan mufassir-mufassir sebelumnya.¹⁰

Selain itu, di samping sebagai seorang ahli dalam bidang hadis, Ibnu Kasir juga ahli dalam bidang sejarah (*al-tarikh*), ini terlihat dari beberapa karyanya dalam bidang sejarah, misalnya *Qasas al-Anbiya'* (kisah para

⁸ Dadi Nurhaedi, "Tafsir Ibnu Kasir" dalam A. Rafiq (ed.), *Studi Kitab Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2004), hlm. 139-141, lihat juga dalam Muḥammad Ḥusain al-Zāhibī, *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn* (Kairo: Maktabah Wahbah, 2000), Jilid I, hlm. 175

⁹ Odbjorn Leirvik, *Yesus dalam Literatur Islam*, Terj. Ali Nur Zaman, hlm. 110-111. Lihat juga Dadi Nurhaedi, "Tafsir Ibnu Kasir" dalam A. Rafiq (ed.), *Studi Kitab Tafsir*, hlm. 142-144

¹⁰ Muḥammad Ḥusain al-Zāhibī, *Tafsīr wa al-Mufassirūn*, Jilid I, hlm. 175.

Nabi), *al-Manaqib al-Imam al-Syafi'i*, *al-Bidayah wa al-Nihayah*, dan kitab sejarah lainnya. Ini artinya bahwa Ibnu Kasir tidak diragukan lagi pengetahuannya dalam berbagai kisah al-Qur'an.

Mengenai kisah Nabi 'Isa as ini, Ibnu Kasir banyak mengemukakan riwayat, lalu beliau menyimpulkan pandangannya sendiri atau hanya dengan mengikuti pendapat para sahabat yang menurutnya benar. Harapannya dengan riwayat-riwayat tersebut mampu menguak apa sebenarnya yang terjadi dengan Nabi 'Isa as, terlebih mengenai kematian dan kebangkitan kembali pada akhir zaman.

Dengan beberapa pertimbangan inilah penulis tertarik untuk meneliti penafsiran Ibnu Kasir dalam *Tafsir al-Qur'an al-'Azim* terhadap ayat-ayat kewafatan dan kebangkitan Nabi 'Isa as.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka hal pokok yang ingin penulis temukan jawabannya dalam penelitian ini adalah terkait dengan kisah kewafatan dan kebangkitan Nabi 'Isa as. Untuk sampai pada pembahasan tersebut, tentu terlebih dahulu penting mengetahui kisah kehidupan Nabi 'Isa as secara utuh dari kisah kelahirannya yang diluar kewajaran, hingga menjelang rencana pembunuhan oleh kaum Yahudi juga menjadi persoalan yang penuh kontroversi. Agar penulisan ini tidak keluar dari persoalan di atas, maka hal-hal yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah;

Pertama, menyoal tentang kematian. Terdapat ayat al-Qur'an yang menerangkan bahwa setiap makhluk hidup akan merasakan mati (موت).¹¹ Kematian pada umumnya adalah kematian diartikan sebagai hilangnya kekuatan akal dan jasad atau tidak berfungsinya sel-sel dalam tubuh dikarenakan keluarnya ruh dari jasad. Pada kondisi ini manusia mengalami pembusukan dan kembali menyatu dengan tanah. Namun, ketika ayat berbicara mengenai kewafatan Nabi 'Isa as, al-Qur'an tidak menggunakan kata *mata* dalam menjelaskan kewafatannya, akan tetapi menggunakan lafaz *mutawaffika* yang diikuti oleh kata *raf'i'uka 'ilayya* (mengangkatmu kepadaKu), hal ini berbeda ketika al-Qur'an menjelaskan kematian para Nabi atau makhluk lainnya dengan menggunakan kata *mata*, *qatala* dengan derivasinya. Kemudian, jika memang kematian yang terjadi terhadap Nabi 'Isa as adalah berbeda dengan kematian dalam arti sewajarnya, lalu apa maksud ayat bahwa setiap makhluk bernyawa akan merasakan mati?¹² Tidakkah ayat tersebut berlaku untuk Nabi 'Isa as yang juga makhluk Allah yang bernyawa?

Kedua, informasi lain yang ingin diketahui adalah bagaimana Ibnu Kasir menjelaskan peristiwa penyelamatan Nabi 'Isa as dari ancaman pembunuhan dari kaum Yahudi, dan siapakah yang diserupakan dengan Nabi 'Isa as yang dijelaskan dalam ayat. Tidak hanya sampai di sana, jika Nabi 'Isa diyakini masih hidup hingga saat ini, lalu bagaimanakah keadaannya di

¹¹ Lihat dalam QS. Al 'Imran (3): 185

¹² Lihat QS. Al 'Imran (3): 185

langit?, bukankah menyakini hal ini sama saja menyakini kepercayaan umat Nasrani bahwa Yesus ('Isa as) duduk di sebelah kanan Allah?¹³

Selanjutnya, *ketiga* adalah peristiwa kewafatan Nabi 'Isa as erat kaitannya dengan peristiwa kedatangan Nabi 'Isa as untuk yang kedua kalinya. Ini artinya, ada dampak atau implikasi teologis, lalu apakah ayat-ayat yang mengisyaratkan bahwa Nabi 'Isa as sebagai pertanda akan datangnya kiamat merupakan dampak dari penafsiran tentang kewafatan Nabi 'Isa?.¹⁴

Selanjutnya, bagaimana Ibnu Kasir menjelaskan peristiwa kedatangan Nabi 'Isa as ini, apakah Nabi 'Isa akan muncul sebagaimana fisiknya dahulu, berapa usianya ketika datang pada akhir zaman nanti, bagaimanakah ciri-ciri yang dapat dijadikan petunjuk bagi umat Muslim saat itu untuk dapat mengenalnya, lalu di kota manakah tempat turunnya nanti. Dan yang terpenting, dalam rangka apakah Nabi 'Isa as datang kembali pada akhir zaman? Bukankah telah dikatakan bahwa Nabi Muhammad adalah penutup para Rasul dan para Nabi (*khataam al-anbiya'* wal mursalin)?¹⁵

Terakhir, persoalan lain ditelusuri dalam penelitian ini adalah bagaimanakah sikap golongan lain dalam memaknai hal yang berkaitan dengan peristiwa kewafatan Nabi 'Isa as, apakah semua sepakat bahwa Nabi 'Isa as diselamatkan oleh Allah dengan cara diangkat ke langit? Dan

¹³ Lihat Markus 16:19.

¹⁴ QS. Maryam (19): 33, al-Zukhruf (43): 61 dan Muhammadiyah (47): 4

¹⁵ Lihat dalam QS. al-Ahzab (33): 40.

tentunya, jika terdapat perbedaan pendapat, maka pasti akan menimbulkan pemaknaan lain terhadap kedatangan Nabi ‘Isa as pada akhir zaman.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memperjelas beberapa hal yang berkaitan dengan kewafatan dan kebangkitan Nabi ‘Isa as. Meskipun memang penelitian ini tidak ada hal baru yang dibahas, akan tetapi pada penelitian ini penulis bertujuan untuk memperjelas kontroversi kewafatan Nabi ‘Isa as dan kedatangannya pada akhir zaman menurut penafsiran Ibnu Kasir, sekaligus memaparkan makna beberapa kata yang digunakan al-Qur’ān dalam menjelaskan perihal tersebut. Selain itu, penulis juga memetakan beberapa pendapat mengenai kewafatan dan kedatangan Nabi ‘Isa as disertai argumen masing-masing pendapat yang berbeda tersebut. Dengan demikian, harapannya dapat memberikan penjelasan, gambaran atas pemetaan beberapa pendapat dengan dalilnya masing-masing terkait persoalan kewafatan dan kedatangan Nabi ‘Isa as pada akhir zaman. Disamping itu, juga dapat dijadikan pertimbangan dalam menyikapi adanya perbedaan penafsiran.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Semua pertanyaan tersebut merupakan kegelisahan awal penulis untuk meneliti tema ini dan semua pertanyaan tersebut sekaligus menjadi kerangka dasar dalam penelitian ini.

Adapun kegunaan dari penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat sedikit memperkaya diskursus kajian al-Qur’ān yang terkait dengan kisah

dalam al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan perihal kewafatan dan kedatangan Nabi 'Isa as dalam *Tafsir al-Qur'an al-'Azim* karya Ibnu Kasir. Selain itu dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kisah Nabi 'Isa as secara umum maupun kajian terhadap *Tafsir al-Qur'an al-'Azim* karya Ibnu Kasir. Sedangkan kegunaan praksis dari penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam menyelesaikan studi strata satu di jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Tafsir al-Qur'an al-'Azim karya Ibnu Kasir adalah kitab yang sangat familiar, khususnya bagi peminat studi al-Qur'an dan tafsirnya. Kitab tafsir ini merupakan salah satu kitab tafsir yang ditulis pada abad pertengahan dengan metode riwayat paling popular kedua setelah tafsir Ibnu Jarir. Oleh karenanya, bukanlah suatu hal yang aneh jika kitab ini telah banyak dikaji dari berbagai perspektif. Kajian yang dilakukan adalah berkenaan dengan isi, metode dan karakter penulisan hingga kajian terkait dengan tema-tema tertentu. Artinya bahwa kitab tafsir ini dijadikan objek untuk mengkaji beberapa tema penelitian.

Salah satu kajian yang mengupas secara umum kitab tafsir ini adalah dalam *Tafsir wa Al-Mufassirun* karya Muhammad Husain az-Zahabi.¹⁶ Pada

¹⁶ Muhammad Husain al-Zahabi, *al-Tafsir wa al-Mufassirun* (Kairo: Maktabah Wahbah, 2000),

tulisan ini dipaparkan secara lengkap biografi Ibnu Kasir dengan berbagai latar belakang keilmuannya, metode, karakter penulisan kitab tafsir hingga beberapa contoh penafsiran. Selain itu, tulisan Dadi Nurhaedi dalam *Studi Kitab Tafsir* yang berjudul “*Tafsir Al-Qur'an Al-Az̄im Karya Ibnu Kasir*”.¹⁷ Dalam tulisan ini juga dijelaskan mulai dari biografi, metode, ciri khas atau karakter penafsiran hingga beberapa contoh penafsirannya. Dua buku yang mengupas tentang kitab karya Ibnu Kasir ini penulis nilai sangat bagus sebagai referensi utama untuk mengenal lebih dekat Tafsir Ibnu Kasir.

Seperti halnya kajian terhadap Tafsir Ibnu Kasir, perihal Nabi ‘Isa as bukanlah hal yang baru pula diperbincangkan. Kajian ini telah banyak dilakukan, baik dari perspektif al-Qur'an, hadis maupun sejarah. Pembahasannya pun tertuang dalam literatur bahasa Arab maupun bahasa Indonesia, berbentuk buku ataupun yang masih dalam bentuk skripsi, dan dikaji baik secara khusus maupun umum, adalah sebagai berikut;

Muslih Abdul Karim dalam karyanya ‘*Isa dan Al-Mahdi di Akhir Zaman*.¹⁸ Dalam bukunya ini, secara umum ia menjelaskan perihal kewafatan Nabi ‘Isa as, dan memaparkan kisah ‘Isa dan Imam Mahdi yang diyakini akan sama-sama berperang untuk melawan Dajjal pada akhir zaman kelak. Adapun mengenai data-data yang ditampilkan adalah sebagian besar dari al-Qur'an, hadis dan pandangan-pandangan para ulama tafsir. Agaknya dalam memaparkan persoalan ini, Muslih Abdul Karim lebih condong mengikuti

¹⁷ Dadi Nurhaedi, “*Tafsir Al-Qur'an Al-Az̄im Karya Ibnu Kasir*”, dalam A. Rofiq (ed.), *Studi Kitab Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2004)

¹⁸ Muslih Abdul Karim, *Isa dan Al-Mahdi di Akhir Zaman* (Jakarta: Gema insan, 2002),

pandangan mufassir klasik dalam mengemukakan pendapat. Namun demikian, karya ini tidak secara khusus membahas tentang kewafatan Nabi ‘Isa as, serta tidak menggunakan *Tafsir Al-Qur’ān Al-‘Azīz* sebagai rujukan utama.

Karya lain yang memberikan informasi kedatangan Nabi ‘Isa as adalah Karya Imam Jalaluddin Abdul Rahman as-Suyuti dengan judul *Turunnya ‘Isa Bin Maryam pada Akhir Zaman*, yang dialih bahasakan oleh A.K Hamdi.¹⁹ Dalam bukunya ini Imam Jalaluddin memaparkan berbagai argumennya mengenai kedatangan Nabi ‘Isa as dengan mencantumkan hadis-hadis²⁰ Nabi tentang kedatangan Nabi ‘Isa as pada akhir zaman. Ia memaparkan 68 argumentasi dan 46 dari argumen tersebut terdiri dari hadis Nabi bahwa ‘Isa as akan turun pada akhir zaman, sedikit sekali merujuk pada tafsir maupun sejarah, melainkan hanya memaparkan hadis-hadis yang menjelaskan kedatangan Nabi ‘Isa as. Dengan demikian, karya ini cukup menjadi pembanding untuk melihat hadis-hadis yang berkaitan dengan kedatangan Nabi ‘Isa.

Selain itu, karya yang cukup komprehensif adalah *Hura-Hura Hari Kiamat* karya Ibnu Kasir yang diterjemahkan oleh Anshori Umar Sitanggul dan Imran Hasan.²⁰ Dalam bukunya ini Ibnu Kasir menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an serta hadis-hadis Nabi yang berkaitan dengan hura-hura dan

¹⁹ Imam Jalaluddin Abdul Rahman As-Suyuthi, *Turunnya Isa Bin Maryam Pada Akhir Zaman*, Terj. A.K Hamidi (Jakarta: PT Karya Unipress, 1990)

²⁰ Ibnu Kasir, *Hura-Hura Hari Kiamat*, Terj. Anshori Umar Sitanggul (dkk.) (Jakarta: Pustaka al-Kausar, 2009).

peristiwa-peristiwa besar yang akan terjadi sebagai tanda-tanda datangnya kiamat. Karya ini disebut sebagai karya yang cukup representatif, sebab keterangan-keterangan di dalamnya berupaya memaparkan perspektif sejarah dan mengutip beberapa hadis Nabi. Selain buku ini, karya lain yang cukup lengkap menyinggung perihal kewafatan dan kedatangan Nabi ‘Isa adalah *Kisah-Kisah Para Nabi* yang diterjemahkan oleh M. Abdul Ghofur²¹ dan dalam *al-Bidayah wan Nihayah* diterjemahkan oleh Abu Ihsan al-Atsari.²²

Karya lain yang penulis nilai cukup detail menjelaskan mengenai kontroversi kewafatan dan kedatangan Nabi ‘Isa adalah buku karya Abdullah bin Abdurrahman Al-Jibrin yang berjudul *Sosok Isa dalam Sorotan Ulama*.²³ Penulis tidak menemukan karya ini berbentuk buku yang diterbitkan, melainkan hanya dalam bentuk e-book. Karya ini disusun dalam bentuk tanya jawab berbagai persoalan yang berkaitan dengan Nabi ‘Isa as, jawaban-jawabannya pun ia ambil dari pandangan beberapa ulama. Namun, meskipun karya ini menyumbang banyak data untuk penelitian ini, akan tetapi karya ini tidak menggunakan *Tafsir Ibnu Kasir* sebagai rujukan utama dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar Nabi ‘Isa as.

Tidak jauh berbeda dengan karya Jibrin. Harun Yahya juga membahas kontroversi kematian Nabi ‘Isa as dan kedatangannya pada akhir zaman dalam buku yang berjudul *Menguak Tabir Nabi Isa dan Peristiwa*

²¹ Ibnu Kasir, *Kisah-Kisah Para Nabi*, terj. M Abdul Ghoffur (Jakarta: Pustaka Azzam, 2005).

²² Ibnu Kasir, *al-Bidayah wan Nihayah*, terj. Abu Ihsan Al-atsari (Jakarta: Darul Haq, 2004).

²³ Abdullah bin Abdurrahman Al-Jibrin, *Sosok Isa dalam Pandangan Ulama*. Diambil dari www.pakdenono.com.

Akhir Zaman, yang diterjemahkan oleh Nurwahyudi.²⁴ Dalam karyanya ini juga banyak mengutip pandangan beberapa ulama atau pemikir Islam modern, akan tetapi Ibnu Kasir bukan sebagai subyek dalam meneliti ayat-ayat kewafatan dan kedatangan Nabi ‘Isa as. Karya ini mengandung banyak informasi terkait kewafatan dan kedatangan Nabi ‘Isa as.

Karya lain yang secara umum membahas kisah Nabi ‘Isa as adalah Karya berjudul *Ternyata Yesus Muslim* oleh Muhammad Jaya.²⁵ Dalam karyanya ini banyak mengulas tentang Nabi ‘Isa as dan menariknya beliau menjelaskan kedudukan ‘Isa as dalam doktrin Islam dan Doktrin Trinitas, dengan membandingkan dua doktrin ini, Muhammad Jaya menegaskan bahwa ajaran Islam lah yang patut dipercaya kebenarannya. Karya ini menjelaskan perihal kewafatan Nabi ‘Isa as, meskipun hanya secara global. Ia menolak kewafatan Nabi ‘Isa as dimaknai dengan diangkat ke langit dan dengan jelas menyatakan bahwa patut dipertanyakan aqidah seseorang yang meyakini bahwa Nabi ‘Isa diangkat ke langit dalam keadaan hidup. Paparan dalam karya ini penulis nilai kurang representatif, sebab tidak memberikan data-data yang berimbang mengenai kewafatan Nabi ‘Isa as.

Selain itu, karya lain yang secara umum membahas perihal Nabi ‘Isa adalah Odbjorn Leirvik dalam bukunya *Image of Jesus Christ in Islamic Litterature*, buku ini yang dialih bahasakan oleh Ali Nur Zaman ke dalam

²⁴ Harun Yahya, *Menguak Tabir Nabi Isa dan Peristiwa Akhir Zaman*, terj. Nurwahyudi (Jakarta: Kaysa Media, 2008).

²⁵ Muhammad Jaya, *Ternyata Yesus Muslim* (Yogyakarta: Lingkaran, 2008)

Bahasa Indonesia dengan judul “Yesus dalam Literatur Islam”.²⁶ Dalam buku ini Leirvik seorang pendeta Lutheran, menjelaskan gambaran Yesus Kristus dalam Islam dan tema-tema yang berkaitan dengan dialog Muslim-Kristen. Leirvik banyak mengutip pandangan-pandangan Orientalis seperti Neal Robinson, Margoliout, Zaehner, Heiki Raisanen, Claus Schedl dan lainnya. Selain banyak mengutip pandangan Orientalis, ia juga mengutip dari ulama Muslim, seperti Ibnu Kasir, Ibnu Jarir, Zamakhsyari, M. Ali Merad, Ayoub dan lainnya. Dengan demikian, karya ini hanya memberikan penjelasan secara umum, terlebih dalam karya ini lebih banyak memaparkan pandangan orientalis. Dan meskipun ia juga merujuk pada Ibnu Kasir, namun tidak menjadikan kitab tafsir ini sebagai rujukan utama.

Karya lain yang membahas Nabi ‘Isa as adalah buku yang berjudul *Maria, Yesus, dan Muhammad* karya Bey Arifin, dalam karyanya ini, ia banyak mencantumkan ayat-ayat yang berkaitan dengan Maryam, lahirnya Nabi ‘Isa as hingga wafatnya.²⁷ Karya ini tidak banyak membahas secara detail, melainkan hanya mencantumkan ayat-ayat yang berbicara mengenai kisah Nabi ‘Isa as. Selain itu, karya Nazir Ahmad Mubassyir al-Siyalakuti yang berjudul *Qawlū al-Shāri‘ fī-Zūhūr al-Mahdi wa al-Masīh*²⁸ membahas hal terkait pandangan Ahmadiyah tentang turunnya ‘Isa as pada akhir

²⁶ Odbjorn Leirvik, *Yesus dalam Literatur Islam*, Terj. Ali Nur Zaman, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002).

²⁷ H. Bey Arifin, *Maria, Yesus, dan Muhammad* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1982) Cet VII.

²⁸ Nazir Ahmad Mubassyir al-Siyalakuti, *Qawlū Shāri‘ fī-Zūhūr al-Mahdi wa al-Masīh* (t.t: Jama’ah Ahmadiyah Indonesia, 1990)

zaman. Karya ini cukup menjadi referensi sebagai pembanding atas pendapat Ahmadiyah mengenai kewafatan Nabi ‘Isa as.

Selain dibahas dalam sebuah buku, kajian tentang Nabi ‘Isa as juga diangkat dalam karya ilmiyah, seperti skripsi Nurul Huda dengan judul “Kematian Isa al-Masih Menurut Ibnu Jarir at-Tabari”.²⁹ Nurul Huda lebih menjelaskan tafsir Ibnu Jarir terkait ayat-ayat kewafatan Nabi ‘Isa as dalam al-Qur’ān. Skripsi ini tidak secara mendalam membicarakan perihal kematian Nabi ‘Isa as, terlebih tentang kedatangan Nabi ‘Isa. Penelitian ini lebih pada menganalisa metodologi yang digunakan oleh Ibnu Jarir dalam menafsirkan al-Qur’ān.

Akhmad Albed “Kematian ‘Isa as dalam Perspektif berbagai Tafsir”.³⁰ Dalam penelitiannya ini ia mengambil lima mufassir, yaitu kitab *Tafsir Ibnu ‘Abbas*, *Tafsir Ibnu Kasir*, *Tafsir Zamakhsyari*, dan *Tafsir Sayyid Qutb*. Ia lebih fokus dalam menelaah penyebab terjadinya perbedaan penafsiran kata *tawaffa-dan rafa’ā* dalam lima kitab tafsir yang berbeda masa ini, serta dampak teologis terhadap aliran agama Islam. Namun, pada penelitian ini tidak dikaitkan dengan perihal kedatangan Nabi ‘Isa as pada akhir zaman.

²⁹ Nurul Huda, “Kematian Isa al-Masih Menurut Ibnu Jarir at-Thobari: Studi Analisis Terhadap Kitab Tafsir *Jami’ al-Bayan*”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002.

³⁰ Akhmad Albed, “Kematian Isa as dalam Perspektif Berbagai Kitab Tafsir”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

Selanjutnya, Aziz Basuki “Isa as dalam Teologi Muslim”.³¹ Dalam penelitiannya ini, Aziz Basuki menekankan pada pandangan dua tokoh yaitu Muhammad Abduh dan Mirza Ghulam Ahmad. Hasil dari penelitian yang dilakukannya ini adalah perbedaan pandangan dua tokoh ini tentang sosok ‘Isa as, tentunya dalam doktrin ajaran masing-masing, serta dampak telogis dalam masalah percaya atau tidaknya mengenai turunnya Nabi ‘Isa as.

Banyaknya karya yang membahas kisah Nabi ‘Isa as menunjukkan bahwa kehidupan Nabi ‘Isa as terus dikaji disebabkan beberapa kontroversi dalam hidupnya. Karena dilihat dari berbagai perspektif, maka ruang untuk mengkaji yang berkaitan dengan Nabi ‘Isa as sangat luas. Salah satunya melihat kisah tentang Nabi ‘Isa as perspektif tafsir, sebagaimana dalam hal ini penulis memilih tafsir Ibnu Kasir. Adapun dalam wilayah pembahasan penelitian kali ini adalah ayat-ayat tentang kewafatan Nabi ‘Isa as dan kaitannya dengan kedatangannya pada akhir zaman. Sedangkan pada penelitian sebelumnya yang berdekatan dengan penelitian ini hanya terfokus pada kontroversi kematian Nabi ‘Isa as tanpa menyinggung implikasinya terhadap isu kedatangan Nabi ‘Isa as kedua kalinya, dan tidak melihat pandangan lain mengenai isu ini secara utuh. Oleh karenanya, pada penelitian kali ini selain mengungkap penafsiran Ibnu Kasir, penulis juga mencoba untuk memetakan pandangan-pandangan ulama lain terkait kewafatan dan kedatangan Nabi ‘Isa kedua kalinya pada akhir zaman.

³¹ Aziz Basuki, “Isa al-Masih dalam Teologi Muslim”, *Skripsi*, fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

E. Metode Penelitian

Penelitian skripsi ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang sumber datanya adalah buku-buku perpustakaan dan literatur-literatur lainnya³² seperti jurnal, majalah, media on-line, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik yang dikaji. Karena jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*), maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif atau penelitian yang mengarah pada eksplorasi, penggalian dan pendalaman data-data yang terkait.

Sumber pustaka primer dalam penelitian ini adalah al-Qur'an dan kitab *Tafsir al-Qur'an al-'Azim* Karya Ibnu Kasir, serta beberapa ulasan yang berkaitan dengan kisah Nabi 'Isa as, khususnya berkaitan dengan kewafatan dan kedatangan Nabi 'Isa as, dan literatur-literatur yang berkaitan dengan *Tafsir al-Qur'an al-'Azim* karya Ibnu Kasir. Sedangkan untuk sumber sekunder, agar memperoleh kelengkapan dan kesempurnaan penelitian ini, penulis menggunakan sumber-sumber yang tidak berkaitan secara langsung dengan subjek maupun objek penelitian, yaitu bahan pustaka yang mengulas Nabi 'Isa as secara luas, misalnya kisah perjalanan hidupnya, kitab-kitab hadis, ensiklopedia, ataupun kamus-kamus baik yang berbahasa Indonesia maupun berbahasa asing.

Adapun metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah dengan metode deskriptif-analitik. Yaitu dengan

³² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), Jilid I, hlm. 3.

menggambarkan atau memaparkan objek penelitian berdasarkan yang tampak, yakni penafsiran Ibnu Kasir terhadap ayat-ayat kewafatan dan kebangkitan Nabi 'Isa as pada akhir zaman.

Selain itu, penulis juga melakukan analisa terhadap data-data tersebut dalam bentuk penilaian atau hanya komentar saja sebagai tanggapan, atau dengan jalan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian-pengertian yang lain, untuk sekedar memperoleh kejelasan mengenai hal yang diteliti.³³

F. Sistematika Pembahasan

Supaya pembahasan ini tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka penulis menetapkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama, berupa pendahuluan sebagai gambaran umum dari penelitian yang dilakukan oleh penulis. Bab ini mencakup latar belakang masalah yang berisikan beberapa hal yang menjadi alasan penulis mengkaji tema ini. Sebagai acuan dan untuk mempertegas permasalahan serta membatasi pembahasan agar tidak meluas, maka dicantumkan dalam rumusan masalah berupa pertanyaan yang jelas. Kemudian, agar lebih jelas maksud dari penelitian ini, maka subbab selanjutnya adalah memaparkan tujuan dan manfaat dari penelitian. Kajian pustaka dipaparkan untuk melihat

³³ Anton Bakker dan Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 27.

perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, akan memaparkan biografi Ibnu Kasir, dimulai dari riwayat hidupnya, aktivitas keilmuannya, pemikirannya, latar belakang serta sistematika penyusunan kitab, serta karya-karya ilmiahnya. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengenal tokoh yang dikaji secara personal, juga untuk mengetahui posisinya di kancah diskursus penafsiran al-Qur'an.

Bab Ketiga, pembahasan ini dibagi dalam dua subbab, subbab yang pertama mengenai definisi kisah al-Qur'an, karakter kisah al-Qur'an dan hikmah kisah dalam al-Qur'an. Selanjutnya subbab kedua yaitu tinjauan umum tentang kisah Nabi 'Isa 'alaihi salam sebagai pijakan dasar untuk mengetahui kisah Nabi 'Isa as secara utuh. Dalam subbab ini akan dibahas julukan al-Qur'an terhadap Nabi 'Isa as, serta kisah kehidupannya secara umum mulai dari lahir hingga menjelang diangkat ke sisis-Nya dengan mencantumkan ayat-ayat terkait.

Bab Keempat, pada bab ini masuk pada kajian inti, dan terdiri dari tiga sub bab, yaitu subbab yang pertama memaparkan penafsiran Ibnu Kasir terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan kewafatan 'Isa as. Kemudian subbab kedua yaitu penafsiran terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan kebangkitan Nabi 'Isa as. Subbab terakhir memaparkan implikasi teologis dari penafsiran Ibnu Kasir terhadap ayat-ayat kewafatan Nabi 'Isa as. Pada bagian ini, dipaparkan pula pendapat golongan lain mengenai kewafatan dan

kebangkitan 'Isa as. Selain itu, penulis mencoba menganalisa, baik dalam bentuk penilaian, klasifikasi atau hanya komentar saja.

Bab yang terakhir yaitu bab kelima, penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Pada subbab kesimpulan adalah pemaparan singkat mengenai penelitian yang merupakan jawaban dari permasalahan pokok yang terdapat dalam rumusan masalah. Terakhir adalah subbab saran yang memuat beberapa anjuran atau rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yang masih berkaitan dengan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap penafsiran Ibnu Kasir tentang kewafatan dan kebangkitan ‘Isa as, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Perihal kewafatan Nabi ‘Isa as. Ibnu Kasir menolak penafsiran yang mengatakan bahwa Nabi ‘Isa as wafat atau meninggal secara wajar layaknya kematian pada umumnya, sebagaimana kata *tawaffa* dimaknai secara umum yaitu ‘kematian’. Ibnu Kasir menafsirkan kalimat إِلَى مَتَوْفِيْكَ وَرَافِعُكَ إِلَيْهِ dengan menidurkan Nabi ‘Isa as lalu diangkat ke langit baik jasad maupun ruhnya ketika kaum Yahudi mencarinya untuk dibunuh dengan cara disalib. Allah menyelamatkan Nabi ‘Isa as dari ancaman pembunuhan yang dilakukan oleh kaum Yahudi tersebut dengan menyerupakan Nabi ‘Isa as dengan orang lain. Dalam artian bahwa ia memaknai kata *tawaffa* tidak semata diartikan dengan ‘kematian jasad’, akan tetapi juga dimaknai dengan ‘tidur’, sebagaimana ayat yang terkait dengan kewafatan Nabi ‘Isa as.

Dan meskipun *tawaffa* dimaknai dengan ‘موت’، namun menurut Ibnu Kasir tidak selamanya kata tersebut dimaknai dengan diambilnya ruh, sebagaimana do'a sebelum tidur yang diajarkan oleh Nabi Muhammad ﷺ: “الحمد لله الذي أحيانا بعد ما أماتنا” “Segala puji bagi Allah, yang menghidupkan kami, setelah mematikan (menidurkan) kami”. Adapun kata *rafa'ahu* dalam

konteks ayat kewafatan Nabi ‘Isa as oleh Ibnu Kasir dimaknai dengan pengangkatan Nabi ‘Isa as baik jasad maupun ruh sekaligus (dalam keadaan utuh), tidak hanya derajatnya saja sebagaimana beberapa pendapat ulama lainnya.

Dalam *Tafsir Ibnu Kasir*, kata *tawaffa*> tetap diartikan dengan ‘kematian’ jika kata tersebut dikaitkan dengan kata موت dan أجلاً، Atau ketika beriringan dengan kata ملائكة الموت. Selain itu, jika kata *tawaffa*>terdapat dalam konteks ayat yang menjelaskan proses penciptaan manusia dan dalam konteks masa ‘iddah (menunggu) perempuan yang ditinggal mati oleh suaminya.

Sebagai implikasi dari memaknai kewafatan Nabi ‘Isa as dengan “tidur” (tidak meninggal), penafsiran tidak hanya sampai pada persoalan tersebut, akan tetapi berlanjut pada penafsiran terkait dengan kebangkitan Nabi ‘Isa as di akhir zaman, dalam artian bahwa ia belum wafat dan untuk menyempurnakan usianya hingga benar-benar wafat (meninggal), maka ia akan datang kembali ke dunia menjelang akhir zaman, kemudian wafat (meninggal), dishalatkan dan dimakamkan.

Dalam tafsirnya, Ibnu Kasir menyatakan adalah bahwa pada akhir zaman nanti, para Ahli Kitab akan beriman kepada Nabi ‘Isa as sebelum kematianya (‘Isa as). Menurutnya, ayat tersebut dalam rangka menetapkan kebathilan dilakukan oleh Yahudi yang meyakini telah membunuh Nabi ‘Isa as, dan melemahkan penerimaan begitu saja oleh kaum Nasrani perihal penyaliban Nabi ‘Isa as. Ayat tersebut diperkuat dengan hadis-hadis Nabi

yang menurut Ibnu Kasir adalah *mutawatir* dari Rasulullah, bahwa Nabi ‘Isa as akan turun di akhir zaman, menjadi pemimpin yang adil, membunuh babi, memusnahkan salib dan menghapus pajak (*jizyah*) yaitu tidak menerima upeti dari agama manapun, melainkan hanya ada dua pilihan, memeluk Islam atau diperangi (dibunuh).

Ibnu Kasir juga menerangkan bahwa kedatangan Nabi ‘Isa as pada akhir zaman adalah sebagai pertanda akan terjadinya kiamat. Pada akhir zaman nanti semua umat Yahudi, Nasrani dan agama lainnya memeluk Islam sebagai satu-satunya keyakinan. Pada saat itu umat Islam mencapai kemakmuran di bawah pemimpin yang adil.

Dalam tafsirnya, Ibnu Kasir menjelaskan bahwa Nabi ‘Isa as akan hidup selama tujuh tahun dari total usianya 40 tahun. Ia memaknai tujuh tahun karena ketika Nabi ‘Isa as diangkat, ia berusia 33 tahun. Adapun tempat turunnya nanti, Ibnu Kasir menerangkan bahwa ia akan turun di Syam yaitu di Masjid Jami’ kota Damaskus pada saat azan subuh berkumandang.

Khawatir umatnya tidak mengenal Nabi ‘Isa as ketika kedatangannya nanti, maka Nabi Muhammad menjelaskan ciri-ciri fisiknya (Nabi ‘Isa as). Ibnu Kasir mengutip hadis riwayat Abu Hurairah dan Ibnu Abbas bahwa Nabi ‘Isa as adalah laki-laki yang postur tubuhnya sedang (tidak tinggi dan tidak pendek), berkulit putih kemerah-merahan, rambut ikal, dan berdada bidang. Kedatangannya yang kedua ini bukan tanpa tujuan, berdasarkan keterangan dari hadis Nabi, menurut Ibnu Kasir bahwa Nabi ‘Isa datang

dalam rangka meluruskan keyakinan umat Nasrani yang selama ini menyimpang dari ajaran Islam. Di samping itu, tugas utamanya adalah membunuh Dajjal, sehingga umat Islam terbebas dari pengaruh (fitnah) Dajjal yang menyesatkan. Setelah umat Islam mencapai kemakmuran, pada usia 40 tahun Nabi ‘Isa as benar-benar wafat (meninggal) dishalatkan dan dimakamkan oleh kaum Muslim.

B. Saran-Saran

Al-Qur'an merupakan sumber pengetahuan dan pelajaran bagi orang-orang yang berfikir. Di dalamnya terkandung banyak hikmah dan pelajaran sebagai pedoman bagi umat. Salah satu unsur yang terkandung adalah kisah-kisah yang menyimpan banyak nilai dan pelajaran sekaligus menunjukkan kemaha Kuasaan Allah. Dalam hal ini berkaitan dengan kisah Nabi ‘Isa as, ia dikisahkan mulai dari proses kehamilan ibunya sampai peristiwa diselamatkan dari orang-orang Yahudi yang ingin membunuhnya dengan disalib. Bagi penulis, banyak hal yang perlu diteliti berkenaan dengan Nabi ‘Isa as, berikut beberapa rekomendasi dari penulis terkait penelitian kisah Nabi ‘Isa as;

1. Penelitian tentang kemukjizatan Nabi ‘Isa as menurut penulis perlu diteliti, terlebih mukjizat-mukjizat tersebut sering kali di klaim oleh umat Nasrani bahwa al-Qur'an mengakui ketuhanan Yesus (kajian kristologi).
2. Pada penelitian ini, penulis hanya mengungkapkan penafsiran Ibnu Kasir mengenai kewafatan dan kebangkitan Nabi ‘Isa as di akhir

zaman nanti. Penulis berharap ada penelitian lanjutan mengenai peristiwa-peristiwa masa depan yang berkaitan dengan hari kiamat (futurologi), dalam hal ini kaitannya dengan penafsiran klasik dan modern.

Demikianlah penelitian terhadap penafsiran Ibnu Kasir tentang kewafatan dan kebangkitan Nabi ‘Isa as. Tentunya masih banyak terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karenanya, penulis berharap adanya penelitian lanjutan yang lebih mencerahkan dan mampu menambal kekurangan yang terdapat pada penelitian ini dan sebelum-sebelumnya. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun sebagai evaluasi dan perbaikan yang lebih baik. Akhirnya, besar harapan penulis penelitian ini dapat menambah informasi keilmuan, khususnya dalam ranah kajian tafsir al-Qur’ān, serta pemahaman agama pada umumnya. *Wallaḥu a’lam bi al-sħwab*

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad dan M. Rasyid Ridha. *Tafsir al-Qur'an al-Hakim as-Syahiri bi Tafsir al-Manar*. Jilid II. Beirut: Dar Ma'rifah, t.th.
- Abdul, Karim, Muslih. *Isa dan Al-Mahdi di Akhir Zaman*. Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Ahmad, Mirza Basyiruddin Mahmud. *Daiwatul Amir*. Bogor: Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 1983.
- Ahmad, Mirza Ghulam. *Al-Masih di Hindustan*, terj. Abn Ilyas RIS. Bogor: Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 1998.
- Ahmadi, Abu. *Perbandingan Agama*. Jakarta: PT Rieneka Cipta, 1991.
- Albed, Akhmad. "Kematian Isa as dalam Perspektif Berbagai Kitab Tafsir". Skripsi. Fakultas Ushuluddin. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2008.
- Ali, Atabik (dkk.). *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998.
- Anderson, Leith Anderson. *Yesus: Biografi Lengkap tentang Pribadinya, Negaranya, dan Bangsanya*. terj. Ida Budipranoto dan Ony Suryaman. Yogyakarta: Gloria Graffa, 2008.
- Anwar, Rosihan. *Melacak Unsur-unsur Israiliyyat dalam Tafsir al-Tabari dan Tafsir Ibnu Kasir*. Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Arifin, Bey. *Maria, Yesus, dan Muhammad*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1982.
- Arifin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 1995.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993.
- Asfahani, Raghib al-. *Mu'jam Mufradaat fi Ghariib al-Qur'aan*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, t.t.
- Ash-Shabuni, Muhammad Ali. *Kenabian dan Para Nabi*. Terj. Arifin Jamian Maun. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1993.

- Athaillah. *Sejarah Al-Qur'an: Verifikasi tentang Otentisitas al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Baidawī> Nashirudin Abu Khayr 'Abdullah bin 'Umar bin Muhammad bin 'Ali al-. *Tafsir Anwar at-Tanzīl wa Asrār al-Ta'wīl*. Juz 1. Beirut: Dar al-Ihya' at-Turas, 1997.
- Bakker, Anton dan Chairus Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Bakri, Hasbullah. *Nabi Isa Dalam Al-Qur'an dan Muhammad Dalam Bible*. Solo: AB Siti Syamsiyah, 1961.
- Baqī> Muhāmmad Fu'ad 'Abdu al-. *Mu'jam al-Mufahras li alfaz al-Qur'a al-Kariṣ*. Kairo: Dar al-Hadīs, 1945.
- Basuki, Aziz. "Isa al-Masih dalam Teologi Muslim". Skripsi. fakultas Ushuluddin. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2008.
- Batuah, Syafi R. *Nabi Isa dari Palestina ke Kashmir*. t.t: Jemaat Ahmadiyah Indonesia, 1991.
- Chamamah, Siti (dkk.). *Ensiklopedia Al-Qur'an: Dunia Islam Modern*. Jilid I. Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 2003.
- Chirzin, Muhammad. *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Syamil Cipta Media, 2005.
- Dirk, Jerald F. *Salib di Bulan Sabit*. Terj. Ruslan. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2004.
- Djama'annuri. *Agama Kita Perspektif Sejarah Agama-Agama*. Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2000.
- Fazlurrahman, *Health and Medicine in the Islamic Tradition: Change and Identity*. New York: The Crossroad Publishing Company, 1987.
- Felicianus. J (ed.). *Siapa Sebenarnya Yesus*. Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2007.

- Fitzmyer, Joseph A. *Katekismus Kristologi*. Terj. Suharyo. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Ghafur, Saiful Amin. *Profil Para Mufasir al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Insani Media, 2008.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*. Jilid 3. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986.
- Handono, Irene. *Mempertanyakan Kebangkitan dan Kenaikan Isa al-Masih*. t.t: Bima Rodheta, 2004.
- Huda, Nurul. "Kematian Isa al-Masih Menurut Ibnu Jarir at-Thobari: Studi Analisis Terhadap Kitab Tafsir *Jami' al-Bayan*". Skripsi. Fakultas Ushuluddin. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2002.
- Ilsyaylakuti, Nazir Ahmad Mubassyir, *Qaulu Ṣāriḥ fī-Zūhūr al-Mahdi>wa al-Masīḥ* t.t: Jama'ah Ahmadiyah Indonesia, 1990.
- Jalal, Abdul. *Ulumul Qur'an*. Surabaya: Dunia Ilmu, 2008.
- Jaya, Muhammad. *Ternyata Yesus Muslim*. Yogyakarta: Lingkaran, 2008.
- Jazairi, Abu Bakar Jabir al. *Tafsir al-Qur'an al-Aisar*. terj. Azhari Hatim dan Abdurrahim Mukti. Jakarta: Darus Sunnah Press, 2007.
- Jibrīl, Muḥammad Sayyid. *Madkhal Ila>Manāḥij al-Mufassirin*. Kairo: Baṭṭ al-Ahdār al-Masyhad al-Husaini, 1987.
- Jibrin, Abdullah bin Abdurrahman al. *Sosok Isa dalam Sorotan Ulama*. Dalam www.pakdenono.com
- Kaiser, Faber A. *Yesus Wafat di Kashmir*. terj. S.A Syurayuda. Jakarta: Gerakan Ahmadiyah Indonesia, t.th.
- Kasir, Ibnu. *Kisah Para Nabi*, terj. M Abdul Ghoffur. Jakarta: Pustaka Azzam, 2005.
- _____, *Hura-Hura Hari Kiamat*, Terj. Anshori Umar Sitanggal, dkk. Jakarta: Pustaka al-Kausar, 2009.

- _____, *Al Bidayah Wan Nihayah*. Terj. Abu Ihsan Al-atsari. Jakarta: Darul Haq, 2004.
- _____, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim*. Jilid 2, 3, 4, 5, 12. Kairo: Maktabah li al-Turas\ 2000.
- Leirvik, Odbjorn. *Image of Jesus Christ in Islamic Litterature*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002.
- Manzūr, Ibn. Jilid 5, 11 dan 15. *Lisan al-'Arab*. Bairut: Dar Ihya' al-Tiraṣ\ al-'Arabi>t.th.
- Maraghi> Ahmad Musṭafā, *Tafsir al-Maraghi>* Jilid 3. Semarang: Toga Putra, 1987.
- Marjan, Muhammad Madji. *Isa Manusia apa Bukan*, Terj. Salim Basyarahil. Jakarta: Gema Insani, 1996.
- Moeloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 1991.
- Muhammad, Hasyim. *Kristologi Qur'an: Telaah Kontekstual Doktrin Kekristenan dalam al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Mukhlaf, Hasanain Muhammad. *Kamus al-Qur'an*. Bandung: Gema Risalah Press, 1996.
- Munawwar , Sayid Aqil Husain al (dkk.). *I'jaz al-Qur'an dan Metodologi Tafsir*. Semarang: Dina Utama, 1994.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*. Ali Ma'sum (ed.). Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Murray, Andrew. *Kuasa Darah Yesus di Kayu Salib*. Terj. Paul A Ranjoe. Surabaya: YAKIN, t.th.
- Nasution, Harun (ed). *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1992.
- Naufal, Abdurrazaq. *Hidup di Alam Akhirat*. Jakarta: Rieneka Cipta, 1993.
- Nurhaedi, Dadi, "Tafsir al-Qur'an al-'Azim" dalam A. Rofiq (ed.). Yogyakarta: Teras, 2004.

- Qatībī, Manna' Khali' al-. *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. terj. Mudzakir AS. Bogor: Pustaka Lentera AntarNusa, 2009.
- Qolyubi, Syihabuddin. *Stilistika al-Qur'an: Makna di Balik Kisah Ibrahim*. Yogyakarta: Lkis, 2009.
- Qurtubī, al. *Al-Jāmi' li Ahkam al-Qur'añ wa Mubayyin Lima-Tadammanah min al-Sunnah wa Aÿil Furqāñ*, Terj. Dudi Rosyadi, (dkk.). Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Qutb, Sayyid. *Al-Taswīr al-Fann fi al-Qur'añ*. Kairo: Dar al-Ma'arif, t.th.
- Qutb, Sayyid, *Tafsīr Fi-Zillāl al-Qur'añ; Di bawah Naungan al-Qur'an* jilid II. Terj. As'ad Yasin (dkk.) Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Rusdie, Salman. *Teka-Teki Turunnya Nabi Isa As*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Salim, Hidayah. *Kisah Para Nabi*. Bandung: Ma'arif, 1988.
- Shihab, Quraish. *Kehidupan Setelah Kematian: Surga yang Dijanjikan Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2008.
- _____. *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Ghaib*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- _____. *Perjalanan Menuju Keabadian: Kematian, Surga dan Ayat-Ayat Tahlil*. Jakarta: Lentera Hati, 2001.
- _____. *Tafsir al-Misbah. Misbah*. Vol 2 dan 8. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- _____, (dkk.). *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosa Kata*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Sibawaihi. *Eskatologi Al-Ghazli dan Fazlurrahman*. Yogyakarta: Islamika, 2004.
- Sjalabi, Ahmad. *Perbandingan Agama: Agama Masehi*. Jakarta: Jajamurni, 1964.
- Suyuthi, Jalaluddin Abdul Rahman, *Turunnya Isa Bin Maryam Pada Akhir Zaman*, Terj. A.K Hamidi. Jakarta: PT Karya Unipress, 1990.
- Syalabi, Rauf. *Distorsi Sejarah dan Ajaran Yesus*. Terj. Imam Syafe'i Riza. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001.
- Syalabi, Abdul Jalil. *Al-Irsāḥiyāt al-Tabsyiriyāh*. Iskandaria: al-Ma'arif, t.t.

Syamiri, Anwar Syah al-. *Tashih bima Tawara fi Nuzuk al-Masih*. Beirut: Darul Qolam, 1992.

Tabarî, Abu Ja'far Muhâmmad Ibn Jari  Ibn Yazid Ibn Ghâlib al-Tabarî al-Amuli, al-. *Tafsîr Jamî' al-Bayan fi Tafsîr al-Qur'a n*. Jilid 5. Kairo: Dar Hîjrah, 2001.

Yahya, Harun. *Menguak Tabir Nabi Isa dan Peristiwa Akhir Zaman*, terj. Nurwahyudi. Jakarta: Kaysa Media, 2008.

Yasir, Simon Ali. *Gerakan Pembaharu dalam Islam*. Yogyakarta: Yayan PIRI. 1998. Jilid II.

Yunus, Muhammad. *Hadis-Hadis tentang Nuzul al-Masih*, Skripsi. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2003.

Zamakhsyari, al-. *Al-Kasyasyaf 'an Haqqaiq al-Tanzîk wa 'Uyun al-Aqâwil fi-Wujûh al-Ta'wi  Riyâd*. Maktabah al-'Abikah, 1998. Jilid 5.

Zâhabî, Muhammâd Hâsain. *al-Tafsîr wa al-Mufassirun*. Kairo: Maktabah Wahbah, 2000.

Lampiran

A. Ayat-ayat Tentang kelahiran Nabi 'Isa as

No	Hlm	Teks Ayat	Terjemah Ayat
1	3 dan 51	<p>وَإِذْ قَالَتِ الْمَلِئَكَةُ يَهْرَبِيْمُ إِنَّ اللَّهَ أَصْطَفَنَا وَطَهَرَنَا وَأَصْطَفَنَا عَلَىٰ نِسَاءِ الْعَالَمِينَ ﴿١﴾ يَهْرَبِيْمُ أَقْنَتِي لَرِبِّكِ وَاسْجُدِي وَارْكَعِي مَعَ الْرَّاكِعِينَ ﴿٢﴾ ذَلِكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحيَهُ إِلَيْكَ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يُلْقَوْنَ أَفْلَامَهُمْ أَيُّهُمْ يَكْفُلُ مَرِيْمَ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يَخْتَصِمُونَ ﴿٣﴾ إِذْ قَالَتِ الْمَلِئَكَةُ يَهْرَبِيْمُ إِنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكِ بِكَلِمَةٍ مِنْهُ أَسْمُهُ الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرِيْمَ وَجِيهًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمِنَ الْمُفَرَّقَيْنَ ﴿٤﴾ وَيُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا وَمِنَ الْصَّالِحِينَ ﴿٥﴾ قَالَتْ رَبِّيْنَ أَنِي يَكُونُ لِي وَلَدٌ وَلَمْ يَمْسِسْنِي بَشَّرٌ قَالَ كَذَلِكَ اللَّهُ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ إِذَا قَضَى أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ﴿٦﴾ وَيُعْلَمُهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةُ وَالنَّورَةُ وَالْإِنْجِيلَ وَرَسُولًا إِلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنِي قَدْ جَعَلْتُكُمْ بِيَاهِيَةٍ مِنْ</p>	<p>42. dan (ingatlah) ketika Malaikat (Jibril) berkata: "Hai Maryam, Sesungguhnya Allah telah memilih kamu, mensucikan kamu dan melebihkan kamu atas segala wanita di dunia (yang semasa dengan kamu).</p> <p>43. Hai Maryam, taatlah kepada Tuhanmu, sujud dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'.</p> <p>44. yang demikian itu adalah sebagian dari berita-berita ghaib yang Kami wahyukan kepada kamu (ya Muhammad); Padahal kamu tidak hadir beserta mereka, ketika mereka melemparkan anak-anak panah mereka (untuk mengundi) siapa di antara mereka yang akan memelihara Maryam. dan kamu tidak hadir di sisi mereka ketika mereka bersengketa.</p> <p>45. (ingatlah), ketika Malaikat berkata: "Hai Maryam, seungguhnya Allah menggembirakan kamu (dengan kelahiran seorang putera yang diciptakan) dengan kalimat (yang datang) daripada-Nya, namanya Al masih Isa putera Maryam, seorang terkemuka di dunia dan di akhirat dan Termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah),</p> <p>46. dan Dia berbicara dengan manusia dalam buaian dan ketika sudah dewasa dan Dia adalah Termasuk orang-orang yang saleh."</p> <p>47. Maryam berkata: "Ya</p>

	<p>رَبِّكُمْ أَنِي أَخْلُقُ لَكُمْ مِنَ الظِّئَنِ كَهْيَةَ الْطَّيْرِ فَأَنْفُخُ فِيهِ فَيَكُونُ طَيْرًا بِإِذْنِ اللَّهِ وَأَبْرِئُ الْأَكْمَةَ وَالْأَبْرَصَ وَأُحْيِي الْمَوْتَى بِإِذْنِ اللَّهِ وَأَنْبِعْكُمْ بِمَا تَأْكُلُونَ وَمَا تَدْخِرُونَ فِي بُيُوتِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَاءَيَةً لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٤٦﴾ وَمُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيِّ مِنَ التَّوْرِيقِ وَلَا حِلَّ لَكُمْ بَعْضُ الَّذِي حُرِّمَ عَلَيْكُمْ وَجِئْتُكُمْ بِعَايَةٍ مِنْ رَبِّكُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿٤٧﴾ إِنَّ اللَّهَ رَبُّ وَرَبِّكُمْ فَاعْبُدُوهُ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ ﴿٤٨﴾ * فَلَمَّا أَحْسَنَ عِيسَى مِنْهُمُ الْكُفَّارَ قَالَ مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَوَارِيُّوْنَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ إِنَّا بِاللَّهِ وَآشْهَدُ بِأَنَا مُسْلِمُوْنَ ﴿٤٩﴾ رَبَّنَا إِنَّا بِمَا أَنْزَلْتَ وَاتَّبَعْنَا الرَّسُولَ فَأَكَتْبُنَا مَعَ الشَّهِيدِيْنَ ﴿٥٠﴾</p>	<p>Tuhanku, betapa mungkin aku mempunyai anak, Padahal aku belum pernah disentuh oleh seorang laki-lakipun." Allah berfirman (dengan perantaraan Jibril): "Demikianlah Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. apabila Allah berkehendak menetapkan sesuatu, Maka Allah hanya cukup berkata kepadanya: "Jadilah", lalu jadilah Dia.</p> <p>48. dan Allah akan mengajarkan kepadanya Al Kitab, hikmah, Taurat dan Injil.</p> <p>49. dan (sebagai) Rasul kepada Bani Israil (yang berkata kepada mereka): "Sesungguhnya aku telah datang kepadamu dengan membawa sesuatu tanda (mukjizat) dari Tuhanmu, Yaitu aku membuat untuk kamu dari tanah berbentuk burung; kemudian aku meniupnya, Maka ia menjadi seekor burung dengan seizin Allah; dan aku menyembuhkan orang yang buta sejak dari lahirnya dan orang yang berpenyakit sopak; dan aku menghidupkan orang mati dengan seizin Allah; dan aku kabarkan kepadamu apa yang kamu Makan dan apa yang kamu simpan di rumahmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu adalah suatu tanda (kebenaran kerasulanku) bagimu, jika kamu sungguh-sungguh beriman.</p> <p>50. dan (aku datang kepadamu) membenarkan Taurat yang datang sebelumku, dan untuk menghalalkan bagimu sebagian yang telah diharamkan untukmu, dan aku datang kepadamu</p>
--	--	--

		<p>dengan membawa suatu tanda (mukjizat) daripada Tuhanmu. karena itu bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.</p> <p>51. Sesungguhnya Allah, Tuhanku dan Tuhanmu, karena itu sembahlah Dia. Inilah jalan yang lurus".</p> <p>52. Maka tatkala Isa mengetahui keingkaran mereka (Bani Israil) berkatalah dia: "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku untuk (menegakkan agama) Allah?" Para hawariyyin (sahabat-sahabat setia) menjawab: "Kamilah penolong-penolong (agama) Allah, Kami beriman kepada Allah; dan saksikanlah bahwa Sesungguhnya Kami adalah orang-orang yang berserah diri.</p> <p>53. Ya Tuhan Kami, Kami telah beriman kepada apa yang telah Engkau turunkan dan telah Kami ikuti rasul, karena itu masukanlah Kami ke dalam golongan orang-orang yang menjadi saksi (tentang keesaan Allah)".</p> <p>(QS. Ali 'Imran (3): 42-53)</p>
2		<p>وَحَنَانًا مِّنْ لَدُنَّا وَرَكْوَةٌ وَكَاتَ تَقِيًّا وَبَرًا بِوَالدَّيْهِ وَلَمْ يَكُنْ جَبَارًا عَصِيًّا وَسَلَمٌ عَلَيْهِ يَوْمَ وُلْدَ وَيَوْمَ يَمُوتُ وَيَوْمَ يُبَعْثَرُ حَيًّا وَأَذْكُرْ فِي الْكِتَابِ مَرِيمَ إِذْ أَنْتَبَذْتُ مِنْ أَهْلَهَا مَكَانًا شَرْقِيًّا فَأَخَذْتُ مِنْ دُونِهِمْ جِبَابًا فَأَرْسَلْتُ إِلَيْهَا رُوحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا</p> <p>13. dan rasa belas kasihan yang mendalam dari sisi Kami dan kesucian (dan dosa). Dan ia adalah seorang yang bertakwa,</p> <p>14. dan seorang yang berbakti kepada kedua orang tuanya, dan bukanlah ia orang yang sombang lagi durhaka.</p> <p>15. Kesejahteraan atas dirinya pada hari ia dilahirkan dan pada hari ia meninggal dan pada hari ia dibangkitkan hidup kembali.</p> <p>16. dan Ceritakanlah (kisah) Maryam di dalam Al Quran, Yaitu ketika ia menjauhkan diri</p>

	<p>بَشِّرًا سَوِيًّا ﴿٤﴾ قَالَتْ إِنِّي أَعُوذُ بِالرَّحْمَنِ مِنْكَ إِنْ كُنْتَ نَقِيًّا ﴿٥﴾ قَالَ إِنَّمَا أَنَا رَسُولُ رَبِّكَ لَا هُبَّ لَكِ غُلَمًا زَكِيًّا ﴿٦﴾ قَالَتْ أَنِّي يَكُونُ لِي غُلَمٌ وَلَمْ يَمْسَسْنِي بَشَرٌ وَلَمْ أُكُّ بَعِيًّا ﴿٧﴾ قَالَ كَذَلِكَ قَالَ رَبُّكَ هُوَ عَلَىٰ هِينٍ وَلْتَجْعَلَهُ دَاءَةً لِلنَّاسِ وَرَحْمَةً مِنَّا وَكَانَ أَمْرًا مَقْضِيًّا ﴿٨﴾ فَحَمَلَتْهُ فَأَنْتَبَدَتْ بِهِ مَكَانًا قَصِيًّا ﴿٩﴾ فَأَجَاءَهَا الْمَخَاضُ إِلَى جِذْعِ النَّخْلَةِ قَالَتْ يَلِيقُنِي مِثْ قَبْلَ هَذَا وَكُنْتُ سَيِّئًا مَنْسِيًّا ﴿١٠﴾ فَنَادَاهَا مِنْ تَحْتِهَا أَلَا تَحْزِنِي قَدْ جَعَلَ رَبُّكَ تَحْتَكَ سَرِيًّا ﴿١١﴾ وَهُرِي إِلَيْكَ بِجُذْعِ النَّخْلَةِ تُسِقْطُ عَلَيْكَ رُطْبًا حَنِيًّا ﴿١٢﴾ فَكُلِّي وَآشِرِي وَقَرِي عَيْنَيَا فَإِمَّا تَرَيَنَ مِنَ الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِي إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ الْيَوْمَ إِنْسِيًّا ﴿١٣﴾ فَأَنْتَ بِهِ فَوْمَهَا تَحْمِلُهُرْ قَالُوا يَمْرِيُرْ لَقَدْ جِئْتِ شَيْغًا فَرِيًّا ﴿١٤﴾ يَأْتِحْتَ هَرُونَ مَا كَانَ أَبُوكِي أَمْرًا سَوْءَ وَمَا كَانَتْ أُمُّكِ بَغِيًّا ﴿١٥﴾ فَأَشَارَتْ إِلَيْهِ قَالُوا كَيْفَ نُكَلِّمُ مَنْ كَانَ فِي الْمَهْدِ صَيْيًا ﴿١٦﴾</p>	<p>dari keluarganya ke suatu tempat di sebelah timur,</p> <p>17. Maka ia Mengadakan tabir (yang melindunginya) dari mereka; lalu Kami mengutus roh Kami kepadanya, Maka ia menjelma di hadapannya (dalam bentuk) manusia yang sempurna.</p> <p>18. Maryam berkata: "Sesungguhnya aku berlindung dari padamu kepada Tuhan yang Maha pemurah, jika kamu seorang yang bertakwa".</p> <p>19. ia (Jibril) berkata: "Sesungguhnya aku ini hanyalah seorang utusan Tuhanmu, untuk memberimu seorang anak laki-laki yang suci".</p> <p>20. Maryam berkata: "Bagaimana _ka nada bagiku seorang anak laki-laki, sedang tidak pernah seorang manusiapun menyentuhku dan aku bukan (pula) seorang pezina!"</p> <p>21. Jibril berkata: "Demikianlah". Tuhanmu berfirman: "Hal itu adalah mudah bagiku; dan agar dapat Kami menjadikannya suatu tanda bagi manusia dan sebagai rahmat dari kami; dan hal itu adalah suatu perkara yang sudah diputuskan".</p> <p>22. Maka Maryam mengandungnya, lalu ia menyisihkan diri dengan kandungannya itu ke tempat yang jauh.</p> <p>23. Maka rasa sakit akan melahirkan anak memaksa ia (bersandar) pada pangkal pohon kurma, Dia berkata: "Aduhai, Alangkah baiknya aku mati sebelum ini, dan aku menjadi barang yang tidak berarti, lagi</p>
--	---	---

	<p>فَالْيَقِينُ عَبْدُ اللَّهِ أَتَيْنِي الْكِتَابَ وَجَعَلَنِي نَبِيًّا ٰ وَجَعَلَنِي مُبَارِكًا أَيْنَ مَا كُنْتُ وَأَوْصَنِي بِالصَّلَاةِ وَالرَّكْوَةِ مَا دُمْتُ حَيًّا ٰ وَرَبِّا بِوَالدِّي وَلَمْ تَجْعَلْنِي جَبَارًا شَقِيقًا ٰ وَالسَّلَمُ عَلَى يَوْمِ وُلْدَتُ وَيَوْمَ أُمُوتُ وَيَوْمَ أُبَعْثَرُ حَيًّا ٰ ذَلِكَ عِيسَى أَيْنَ مَرِيمٌ قَوْلَكَ الْحَقِّ الَّذِي فِيهِ يَمْتَرُونَ مَا كَانَ لِلَّهِ أَنْ يَتَخَذَّدْ مِنْ وَلَدٍ ٰ سُبْحَانَهُ إِذَا قَضَى أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ٰ وَإِنَّ اللَّهَ رَبِّي وَرَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ ٰ</p>	<p>dilupakan”.</p> <p>24. Maka Jibril menyerunya dari tempat yang rendah: “Janganlah kamu bersedih hati, Sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan anak sungai di bawahmu.</p> <p>25. dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu,</p> <p>26. Maka makan, minum dan bersenang hatilah kamu. Jika kamu melihat seorang manusia, Maka Katakanlah: “Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan yang Maha pemurah, Maka aku tidak akan berbicara dengan seorang manusiapun pada hari ini”.</p> <p>27. Maka Maryam membawa anak itu kepada kaumnya dengan menggendongnya. Kaumnya berkata: “Hai Maryam, Sesungguhnya kamu telah melakukan sesuatu yang Amat mungkar.</p> <p>28. Hai saudara perempuan Harun, ayahmu sekali-kali bukanlah seorang yang jahat dan ibumu sekali-kali bukanlah seorang pezina”,</p> <p>29. Maka Maryam menunjuk kepada anaknya. Mereka berkata: “Bagaimana Kami akan berbicara dengan anak kecil yang masih di dalam ayunan?”</p> <p>30. berkata Isa: “Sesungguhnya aku ini hamba Allah, Dia memberiku Al kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang Nabi,</p> <p>31. dan Dia menjadikan aku</p>
--	--	---

		<p>seorang yang diberkati di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) shalat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup;</p> <p>32. dan berbakti kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sompong lagi celaka.</p> <p>33. dan Kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaKu, pada hari aku dilahirkan, pada hari aku meninggal dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali”.</p> <p>34. Itulah Isa putera Maryam, yang mengatakan Perkataan yang benar, yang mereka berbantah-bantahan tentang kebenarannya.</p> <p>35. tidak layak bagi Allah mempunyai anak, Maha suci Dia. Apabila Dia telah menetapkan sesuatu, Maka Dia hanya berkata kepadanya: “Jadilah”, Maka jadilah ia.</p> <p>36. Sesungguhnya Allah adalah Tuhanku dan Tuhanmu, Maka sembahIah Dia oleh kamu sekalian. Ini adalah jalan yang lurus.</p> <p>(QS. Maryam (19): 13-35)</p>
3		<p>وَمَرِيمَ ابْنَتْ عِمْرَانَ الَّتِي أَحْصَنَتْ فَرَجَّهَا فَنَفَخْنَا فِيهِ مِنْ رُوحِنَا وَصَدَقَتْ بِكَلِمَاتِ رَبِّهَا وَكُنْبِيهِ وَكَانَتْ مِنَ الْقَانِتِينَ</p> <p>12. dan (ingatlah) Maryam binti Imran yang memelihara kehormatannya, Maka Kami tiupkan ke dalam rahimnya sebagian dari ruh (ciptaan) Kami, dan Dia membenarkan kalimat Rabbnya dan Kitab-KitabNya, dan Dia adalah Termasuk orang-orang yang taat.</p> <p>(QS. al-Tahrim (66): 12)</p>

B. Ayat-ayat tentang Kenabian dan Mukjizat Nabi 'Isa as

No	Hlm	Teks Ayat	Terjemah Ayat
1	3 dan 51	وَرَسُولًا إِلَيْ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَتَى قَدْ حِئْتُكُمْ بِعَايَةً مِنْ رَبِّكُمْ أَتَى أَهْلَكُ لَكُمْ مِنْ الظَّيْنِ كَهْيَةً الظَّيْرِ فَانْفُخْ فِيهِ فَيَكُونُ طَيْرًا بِإِذْنِ اللَّهِ وَأَبْرِئْ أَلَّا كَمَةٌ وَالْأَبْرَصَ وَأَجِ الْمَوْتَى بِإِذْنِ اللَّهِ وَأَنْتُكُمْ بِمَا تَكُلُونَ وَمَا تَدْخِرُونَ فِي بُيُوتِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ٤٩	49. dan (sebagai) Rasul kepada Bani Israil (yang berkata kepada mereka): "Sesungguhnya aku telah datang kepadamu dengan membawa sesuatu tanda (mukjizat) dari Tuhanmu, Yaitu aku membuat untuk kamu dari tanah berbentuk burung; kemudian aku meniupnya, Maka ia menjadi seekor burung dengan seizin Allah; dan aku menyembuhkan orang yang buta sejak dari lahirnya dan orang yang berpenyakit sopak; dan aku menghidupkan orang mati dengan seizin Allah; dan aku kabarkan kepadamu apa yang kamu Makan dan apa yang kamu simpan di rumahmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu adalah suatu tanda (kebenaran kerasulanku) bagimu, jika kamu sungguh-sungguh beriman. (QS. Al-'Imran (3): 49)
2	2	إِنَّا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ كَمَا أَوْحَيْنَا إِلَى نُوحٍ وَالنَّبِيِّنَ مِنْ بَعْدِهِ وَأَوْحَيْنَا إِلَى إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَعِيسَى وَأَيُوبَ وَيُونُسَ وَهَرُونَ وَسُلَيْمَانَ وَإِنَّا دَأْوَدَ زَبُورًا ١٦٣	163. Sesungguhnya Kami telah memberikan wahyu kepadamu sebagaimana Kami telah memberikan wahyu kepada Nuh dan nabi-nabi yang kemudiannya, dan Kami telah memberikan wahyu (pula) kepada Ibrahim, Isma'il, Ishak, Ya'qub dan anak cucunya, Isa, Ayyub, Yunus, Harun dan Sulaiman. dan Kami berikan Zabur kepada Daud. (QS. al-Nisa' (4): 163)
3		يَأَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ وَلَا تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقُّ إِنَّمَا	171. Wahai ahli Kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah

	<p style="text-align: center;"> الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرِيمَ رَسُولُ اللَّهِ وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَيْ مَرِيمَ وَرُوحٌ مِّنْهُ فَقَامُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ لَا تَقُولُوا ثَلَاثَةٌ اتَّهُوا حَيْرًا لَّكُمْ إِنَّمَا اللَّهُ إِلَهٌ وَحْدَهُ سُبْحَانَهُ أَنْ يَكُونَ لَهُ وَلَدٌ لَّهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَكَفَى بِاللَّهِ وَكِيلًا ﴿١٧١﴾ </p>	<p>kecuali yang benar. Sesungguhnya Al Masih, Isa putera Maryam itu, adalah utusan Allah dan (yang diciptakan dengan) kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan (dengan tiupan) roh dari-Nya. Maka berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-rasul-Nya dan janganlah kamu mengatakan: "(Tuhan itu) tiga", berhentilah (dari Ucapan itu). (Itu) lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah Tuhan yang Maha Esa, Maha suci Allah dari mempunyai anak, segala yang di langit dan di bumi adalah kepunyaan-Nya. cukuplah Allah menjadi Pemelihara.</p> <p>(QS. al-Nisa' (4): 171)</p>
4	<p style="text-align: center;"> إِذْ قَالَ اللَّهُ يَعِيسَى ابْنَ مَرِيمَ أَذْكُرْ نِعْمَتِي عَلَيْكَ وَعَلَى وَلِدَتِكَ إِذْ أَيَّدْتُكَ بِرُوحِ الْقُدْسِ تُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا وَإِذْ عَلَمْتُكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَالْتَّوْرِثَةَ وَالْإِخْرَيْلَ وَإِذْ تَحْلُقُ مِنَ الظِّئِنِ كَهْيَةً الْطَّيْرِ يَأْذِنِي فَتَنْفُخُ فِيهَا فَتَكُونُ طَيْرًا يَأْذِنِي وَتُرْبِئُ الْأَكْمَةَ وَالْأَبْرَصَ يَأْذِنِي وَإِذْ تُخْرُجُ الْمَوْتَى يَأْذِنِي وَإِذْ كَفَتُ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَنِكَ إِذْ جِئْتُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ إِنْ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ وَإِذْ أَوْحَيْتُ إِلَى الْحَوَارِيْنَ أَنْ ءَامِنُوا بِي وَبِرَسُولِي </p>	<p>110. (ingatlah), ketika Allah mengatakan: "Hai Isa putra Maryam, ingatlah nikmat-Ku kepadamu dan kepada ibumu di waktu aku menguatkan kamu dengan Ruhul quodus. kamu dapat berbicara dengan manusia di waktu masih dalam buaian dan sesudah dewasa; dan (ingatlah) di waktu aku mengajar kamu menulis, hikmah, Taurat dan Injil, dan (ingatlah pula) diwaktu kamu membentuk dari tanah (suatu bentuk) yang berupa burung dengan ijin-Ku, kemudian kamu meniup kepadanya, lalu bentuk itu menjadi burung (yang sebenarnya) dengan seizin-Ku. dan (ingatlah) di waktu kamu menyembuhkan orang yang buta sejak dalam kandungan ibu dan orang yang berpenyakit sopak dengan seizin-Ku, dan (ingatlah) di waktu kamu mengeluarkan orang mati dari kubur (menjadi hidup) dengan seizin-Ku, dan</p>

	<p>قَالُوا إِمَّا وَأَشْهَدُ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ ﴿١﴾</p> <p>إِذْ قَالَ الْحَوَارِيُوتَ يَعِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ هَلْ يَسْتَطِيعُ رَبُّكَ أَنْ يُنَزِّلَ عَلَيْنَا مَآيِّدَةً مِّنَ السَّمَاءِ قَالَ آتُقُولُوا اللَّهُ إِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿٢﴾ قَالُوا نُرِيدُ أَنْ تَأْكُلَ مِنَّا وَتَطْمِئِنَ قُلُوبُنَا وَنَعْلَمَ أَنْ قَدْ صَدَقْنَا وَنَكُونَ عَلَيْهَا مِنَ الشَّهِيدِينَ ﴿٣﴾ قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا أَنْزَلَ عَلَيْنَا مَآيِّدَةً مِّنَ السَّمَاءِ تَكُونُ لَنَا عِيَداً لِّأَوْلَانَا وَءَاخِرَنَا وَءَايَةً مِّنْكَ وَأَرْزَقْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿٤﴾ قَالَ اللَّهُ إِنِّي مُنْزِلُهَا عَلَيْكُمْ فَمَنْ يَكْفُرُ بَعْدَ مِنْكُمْ فَإِنَّ أَعْذِبَهُ دَعَادِيَا لَا أَعْذِبُهُ أَحَدًا مِّنَ الْعَلَمِينَ ﴿٥﴾ وَإِذْ قَالَ اللَّهُ يَعِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ إِنَّكَ قُلْتَ لِلنَّاسِ أَتَخْدُونِي وَأَنِّي إِلَهٌ مِّنْ دُونِ اللَّهِ قَالَ سُبْحَنَكَ مَا يَكُونُ لِي أَنْ أَقُولَ مَا لَيْسَ لِي بِحَقٍّ إِنْ كُنْتُ قُلْتُهُ فَقَدْ عَلِمْتَهُ وَتَعْلَمُ مَا فِي نَفْسِي وَلَا أَعْلَمُ مَا فِي نَفْسِكَ إِنَّكَ أَنْتَ عَلَيْهِ الْغُيُوبِ ﴿٦﴾ مَا قُلْتُ لَهُمْ إِلَّا مَا أَمْرَنَتِ بِهِ أَنْ أَعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَا دُمْتُ فِيهِمْ</p>	<p>(ingatlah) di waktu aku menghalangi Bani Israil (dari keinginan mereka membunuh kamu) di kala kamu mengemukakan kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, lalu orang-orang kafir diantara mereka berkata: "Ini tidak lain melainkan sihir yang nyata".</p> <p>111. dan (ingatlah), ketika aku ilhamkan kepada pengikut Isa yang setia: "Berimanlah kamu kepada-Ku dan kepada rasul-Ku". mereka menjawab: Kami telah beriman dan saksikanlah (wahai Rasul) bahwa Sesungguhnya Kami adalah orang-orang yang patuh (kepada seruanmu)".</p> <p>112. (ingatlah), ketika Pengikut-pengikut Isa berkata: "Hai Isa putera Maryam, sanggupkah Tuhanmu menurunkan hidangan dari langit kepada kami?". Isa menjawab: "Bertakwalah kepada Allah jika kamu betul-betul orang yang beriman".</p> <p>113. mereka berkata: "Kami ingin memakan hidangan itu dan supaya tenteram hati Kami dan supaya Kami yakin bahwa kamu telah berkata benar kepada Kami, dan Kami menjadi orang-orang yang menyaksikan hidangan itu".</p> <p>114. Isa putera Maryam berdoa: "Ya Tuhan Kami turunkanlah kiranya kepada Kami suatu hidangan dari langit (yang hari turunnya) akan menjadi hari raya bagi Kami Yaitu orang-orang yang bersama Kami dan yang datang sesudah Kami, dan menjadi tanda bagi kekuasaan Engkau; beri rezekilah Kami, dan Engkaulah pemberi rezki yang</p>
--	---	--

	<p style="text-align: center;">فَلَمَّا تَوَفَّيَتِي كُنْتَ أَنْتَ الْرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ وَأَنْتَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿١٧﴾ تُعَذِّبُهُمْ فِي أَهْمَّ عِبَادُكَ وَإِنْ تَغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٨﴾</p>	<p>paling Utama".</p> <p>115. Allah berfirman: "Sesungguhnya aku akan menurunkan hidangan itu kepadamu, Barangsiapa yang kafir di antaramu sesudah (turun hidangan itu), Maka Sesungguhnya aku akan menyiksanya dengan siksaan yang tidak pernah aku timpakan kepada seorangpun di antara umat manusia".</p> <p>116. dan (ingatlah) ketika Allah berfirman: "Hai Isa putera Maryam, Adakah kamu mengatakan kepada manusia: "Jadikanlah aku dan ibuku dua orang Tuhan selain Allah?". Isa menjawab: "Maha suci Engkau, tidaklah patut bagiku mengatakan apa yang bukan hakku (mengatakannya). jika aku pernah mengatakan Maka tentulah Engkau mengetahui apa yang ada pada diriku dan aku tidak mengetahui apa yang ada pada diri Engkau. Sesungguhnya Engkau Maha mengetahui perkara yang ghaib-ghaib".</p> <p>117. aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku (mengatakan)nya Yaitu: "Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu", dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di antara mereka. Maka setelah Engkau wafatkan Aku, Engkau-lah yang mengawasi mereka. dan Engkau adalah Maha menyaksikan atas segala sesuatu.</p> <p>118. jika Engkau menyiksas mereka, Maka Sesungguhnya</p>
--	---	---

		<p>mereka adalah hamba-hamba Engkau, dan jika Engkau mengampuni mereka, Maka Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.</p> <p>(QS. al-Mâidah (5): 110-118)</p>
5		<p>فَأَشَارَتْ إِلَيْهِ قَالُوا كَيْفَ نُكَلِّمُ مَنْ كَانَ فِي الْمَهْدِ صَبِيًّا ﴿١﴾ قَالَ إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ ءَاتَنِي الْكِتَابَ وَجَعَلَنِي نَبِيًّا ﴿٢﴾</p> <p>29. Maka Maryam menunjuk kepada anaknya. mereka berkata: "Bagaimana Kami akan berbicara dengan anak kecil yang masih di dalam ayunan?"</p> <p>30. berkata Isa: "Sesungguhnya aku ini hamba Allah, Dia memberiku Al kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang Nabi,</p> <p>(QS. Maryam (19): 29-30)</p>
6		<p>وَلَمَّا جَاءَ عِيسَى بِالْبَيْنَتِ قَالَ قَدْ حِئْتُكُمْ بِالْحِكْمَةِ وَلَا يُبْيِنَ لَكُمْ بَعْضَ الَّذِي تَخْتَلِفُونَ فِيهِ ﴿٣﴾ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿٤﴾ إِنَّ اللَّهَ هُوَ رَبِّي وَرَبِّكُمْ فَاعْبُدُوهُ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ ﴿٥﴾</p> <p>63. dan tatkala Isa datang membawa keterangan Dia berkata: "Sesungguhnya aku datang kepadamu dengan membawa hikmat dan untuk menjelaskan kepadamu sebagian dari apa yang kamu berselisih tentangnya, Maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah (kepada) ku".</p> <p>64. Sesungguhnya Allah Dialah Tuhan dan Tuhan kamu Maka sembahlah Dia, ini adalah jalan yang lurus.</p> <p>(QS. al-Zukhruf (43): 63-64)</p>
7		<p>وَإِذْ قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ يَبْنَيْ إِسْرَائِيلَ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيَّ مِنَ الْتَّوْرَةِ وَمُبَشِّرًا بِرَسُولٍ يَأْتِي مِنْ بَعْدِي أَسْمُهُ أَحْمَدُ فَأَمَّا جَاءَهُمْ بِالْبَيْنَتِ قَالُوا هَذَا سِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿٦﴾</p> <p>6. dan (ingatlah) ketika Isa Ibnu Maryam berkata: "Hai Bani Israil, Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu, membenarkan kitab sebelumku, Yaitu Taurat, dan memberi khabar gembira dengan (datangnya) seorang Rasul yang akan datang sesudahku, yang namanya Ahmad (Muhammad)." Maka tatkala Rasul itu datang kepada mereka dengan membawa</p>

		bukti-bukti yang nyata, mereka berkata: "Ini adalah sihir yang nyata." (QS. al-Saff (61): 4)
8	<p>يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُوْنُوا أَنْصَارَ اللَّهِ كَمَا قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ لِلْحَوَارِيْكَنَ مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَوَارِيْكُونَ هُنَّ أَنْصَارُ اللَّهِ فَقَاتَطَ طَائِفَةٌ مِّنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَكَفَرَتْ طَائِفَةٌ فَأَيَّدَنَا الَّذِينَ ءَامَنُوا عَلَى عَدُوِّهِمْ فَأَصْبَحُوا</p> <p style="text-align: right;">ظَاهِرِينَ</p>	<p>14. Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penolong (agama) Allah sebagaimana Isa Ibnu Maryam telah berkata kepada pengikut-pengikutnya yang setia: "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku (untuk menegakkan agama) Allah?" Pengikut-pengikut yang setia itu berkata: "Kamilah penolong-penolong agama Allah", lalu segolongan dari Bani Israil beriman dan segolongan lain kafir; Maka Kami berikan kekuatan kepada orang-orang yang beriman terhadap musuh-musuh mereka, lalu mereka menjadi orang-orang yang menang. (QS. al-Saff (61): 14)</p>

C. Ayat Terkait dengan kewafatan Nabi 'Isa as

No	Teks Ayat	Terjemah Ayat
1	<p>إِذْ قَالَ اللَّهُ يَعِيسَى إِنِّي مُتَوَفِّيْكَ وَرَافِعُكَ إِلَى وَمُطْهِرُكَ مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا وَجَاعِلُ الَّذِينَ أَتَبْعُوكَ فَوْقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَى يَوْمِ الْقِيَمَةِ ثُمَّ إِلَى مَرْجِعِكُمْ فَأَحْكُمُ بَيْنَكُمْ فِيمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ</p>	<p>(ingatlah), ketika Allah berfirman: "Hai Isa, Sesungguhnya aku akan menyampaikan kamu kepada akhir ajalmu dan mengangkat kamu kepada-Ku serta membersihkan kamu dari orang-orang yang kafir, dan menjadikan orang-orang yang mengikuti kamu di atas orang-orang yang kafir hingga hari kiamat. kemudian hanya kepada Akulah kembalimu, lalu aku memutuskan diantaramu tentang hal-hal yang selalu kamu berselisih padanya".</p> <p>(QS. Al 'Imran (3): 55)</p>
2	وَبِكُفَّرِهِمْ وَقَوْلِهِمْ عَلَى مَرِيْمَ مُهَتَّنَا عَظِيْمًا	156. Dan karena kekafiran mereka (terhadap Isa) dan tuduhan mereka

	<p>وَقُولُهُمْ إِنَّا قَاتَلْنَا مُسِيْحَ عِيسَى ابْنَ مَرِيمَ رَسُولَ اللَّهِ وَمَا قَاتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ وَلِكُنْ شُتِّهَ هُمْ وَإِنَّ الَّذِينَ أَخْتَلُفُوا فِيهِ لَفِي شَكٍّ مِنْهُ مَا هُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا آتِيَاعَ الظَّنِّ وَمَا قَاتَلُوهُ يَقِيْنًا</p> <p>عَزِيزًا حَكِيمًا</p>	<p>terhadap Maryam dengan kedustaan besar (zina), 157. Dan karena Ucapan mereka: "Sesungguhnya Kami telah membunuh Al Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah", Padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa.</p> <p>158. tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.</p> <p>(QS. al-Nisa' (4): 156-158)</p>
3	<p>مَا قُلْتُ هُمْ إِلَّا مَا أَمْرَنَّنِي بِهِ أَنْ أَعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبِّكُمْ وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَا دُمْتُ فِيهِمْ فَلَمَّا تَوَفَّيْتِنِي كُنْتَ أَنْتَ أَرْقِيبَ عَلَيْهِمْ وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ</p>	<p>Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku (mengatakan)nya Yaitu: "Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu", dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di antara mereka. Maka setelah Engkau wafatkan Aku, Engkau-lah yang mengawasi mereka. Dan Engkau adalah Maha menyaksikan atas segala sesuatu.</p> <p>(QS. al-Mâ'idah (5): 117)</p>
4	<p>وَهُوَ الَّذِي يَتَوَفَّكُمْ بِاللَّيْلِ وَيَعْلَمُ مَا جَرَحْتُمْ بِالنَّهَارِ ثُمَّ يَبْعَثُكُمْ فِيهِ لِيُقْضَى</p>	<p>Dialah yang menidurkan kamu di malam hari dan Dia mengetahui apa yang kamu kerjakan di siang hari, kemudian Dia membangunkan kamu pada</p>

	<p style="text-align: center;">أَجَلٌ مُسَمٌّ ثُمَّ إِلَيْهِ مَرْجِعُكُمْ ثُمَّ يُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٦٠﴾</p>	<p>siang hari untuk disempurnakan umur(mu) yang telah ditentukan, kemudian kepada Allah-lah kamu kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang dahulu kamu kerjakan.</p> <p>(QS. al-An'am (6): 60)</p>
5	<p style="text-align: center;">اللَّهُ يَتَوَفَّ الْأَنْفُسَ حِينَ مَوْتِهَا وَالَّتِي لَمْ تَمُتْ فِي مَنَامِهَا فَيُمْسِكُ الَّتِي قَضَى عَلَيْهَا الْمَوْتَ وَيُرْسِلُ الْأُخْرَى إِلَى أَجَلٍ مُسَمٍّ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ</p> ﴿٤٢﴾	<p>Allah memegang jiwa (orang) ketika matinya dan (memegang) jiwa (orang) yang belum mati di waktu tidurnya; Maka Dia tahanlah jiwa (orang) yang telah Dia tetapkan kematianya dan Dia melepaskan jiwa yang lain sampai waktu yang ditetapkan. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berfikir.</p> <p>(QS. al-Zumar (39): 42)</p>

D. Ayat-ayat terkait dengan kebangkitan Nabi 'Isa as

No	Teks Ayat	Terjemah Ayat
1	<p style="text-align: center;">وَإِنْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ إِلَّا لَيُؤْمِنَنَّ بِهِ قَبْلِ مَوْتِهِ وَيَوْمَ الْقِيَمَةِ يَكُونُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا</p> ﴿١٥﴾	<p>Tidak ada seorangpun dari ahli Kitab, kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematianya. Dan di hari kiamat nanti Isa itu akan menjadi saksi terhadap mereka.</p> <p>(QS. al-Nisa' (4): 159)</p>
2	<p style="text-align: center;">وَإِنَّهُ لَعِلْمٌ لِلْسَّاعَةِ فَلَا تَمْرُنْ بِهَا وَاتَّبِعُونِ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ</p> ﴿٦١﴾	<p>Dan Sesungguhnya Isa itu benar-benar memberikan pengetahuan tentang hari kiamat. Karena itu janganlah kamu ragu-ragu tentang kiamat itu dan ikutilah aku. Inilah jalan yang lurus.</p> <p>(QS. al-Zukhruf (43): 61)</p>
3	<p style="text-align: center;">فَإِذَا لَقِيْتُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا فَصَرِّبُ الْرَّقَابِ حَتَّىٰ إِذَا أَخْبَتُمُوهُمْ فَشُدُّوا الْوَثَاقَ فَإِمَّا مَنِّا بَعْدُ وَإِمَّا فِدَاءً حَتَّىٰ تَضَعَ الْحَرْبُ أَوْزَارَهَا ذَلِكَ</p>	<p>Apabila kamu bertemu dengan orang-orang kafir (di medan perang) Maka pancunglah batang leher mereka. Sehingga apabila kamu telah mengalahkan mereka Maka tawanlah mereka dan sesudah itu kamu boleh</p>

	<p>وَلَوْ يَشَاءُ اللَّهُ لَا تَنْتَصِرُ مِنْهُمْ وَلَكِنْ لَيَبْلُوْا بَعْضُكُمْ بِعَصْرٍ وَالَّذِينَ قُتُلُواْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَلَنْ يُضْلَلُ أَعْمَالُهُمْ ﴿٤﴾</p>	<p>membebaskan mereka atau menerima tebusan sampai perang berakhir. Demikianlah apabila Allah menghendaki niscaya Allah akan membinasakan mereka tetapi Allah hendak menguji sebahagian kamu dengan sebahagian yang lain. Dan orang-orang yang syahid pada jalan Allah, Allah tidak akan menyia-nyiakan amal mereka.</p> <p>(QS. Muhammadiyah (47): 4)</p>
4	<p>إِذْ قَالَتِ الْمَلَائِكَةُ يَمْرِئُمْ إِنَّ اللَّهَ يُنِيبُرُكِ بِكَلِمَةٍ مِنْهُ أَسْمُهُ الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ وَجِيئًا فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ وَمِنَ الْمُقَرَّبِينَ ﴿٤٥﴾ وَيُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا وَمِنَ الصَّالِحِينَ ﴿٤٦﴾</p>	<p>45. (ingatlah), ketika Malaikat berkata: "Hai Maryam, seungguhnya Allah menggembirakan kamu (dengan kelahiran seorang putera yang diciptakan) dengan kalimat (yang datang) daripada-Nya, namanya Al masih Isa putera Maryam, seorang terkemuka di dunia dan di akhirat dan Termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah),</p> <p>46. dan Dia berbicara dengan manusia dalam buaian dan ketika sudah dewasa dan Dia adalah Termasuk orang-orang yang saleh."</p> <p>(QS. Ali 'Imran (3): 45-46)</p>
5	<p>إِذْ قَالَ اللَّهُ يَعُصَمِي ابْنَ مَرْيَمَ أَذْكُرْ نِعْمَتِي عَلَيْكَ وَعَلَى وَالدِّيْلَكَ إِذْ أَيَّدْتُكَ بِرُوحِ الْقُدْسِ تُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا وَإِذْ عَلَمْتُكَ الْكِتَبَ وَالْحِكْمَةَ وَالْقُورْنَةَ وَالْأَنْجِيلَ وَإِذْ خَلَقْتَ مِنَ الطَّيْنِ كَهْيَةَ الْطَّيْرِ بِإِذْنِي فَتَسْفَحُ فِيهَا فَتَكُونُ طَيْرًا بِإِذْنِي وَتُرْبَيُ الْأَكْمَةَ وَالْأَبْرَصَ بِإِذْنِي وَإِذْ تُخْرُجُ الْمَوْقَى بِإِذْنِي وَإِذْ كَفَّتْ بَنَى إِسْرَائِيلَ</p>	<p>(ingatlah), ketika Allah mengatakan: "Hai Isa putra Maryam, ingatlah nikmat-Ku kepadamu dan kepada ibumu di waktu aku menguatkan kamu dengan Ruhul quodus. kamu dapat berbicara dengan manusia di waktu masih dalam buaian dan sesudah dewasa; dan (ingatlah) di waktu aku mengajar kamu menulis, hikmah, Taurat dan Injil, dan (ingatlah pula) diwaktu kamu membentuk dari tanah (suatu bentuk) yang berupa burung dengan ijin-Ku, kemudian kamu meniup kepadanya, lalu bentuk itu menjadi burung (yang sebenarnya)</p>

	<p style="text-align: center;">عَنِكَ إِذْ جِئْتُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ إِنَّ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ</p>	<p>dengan seizin-Ku. dan (ingatlah) di waktu kamu menyembuhkan orang yang buta sejak dalam kandungan ibu dan orang yang berpenyakit sopak dengan seizin-Ku, dan (ingatlah) di waktu kamu mengeluarkan orang mati dari kubur (menjadi hidup) dengan seizin-Ku, dan (ingatlah) di waktu aku menghalangi Bani Israil (dari keinginan mereka membunuh kamu) di kala kamu mengemukakan kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, lalu orang-orang kafir diantara mereka berkata: "Ini tidak lain melainkan sihir yang nyata". (QS. al-Mâ'idah (5): 110)</p>
6	<p style="text-align: center;">وَالسَّلَامُ عَلَى يَوْمِ الْمَوْتِ وَيَوْمِ الْحَيَاةِ وَيَوْمَ أَبْعَثُ حَيَاً</p>	<p>Dan Kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaKu, pada hari aku dilahirkan, pada hari aku meninggal dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali". (QS. Maryam (19): 33)</p>

CURICULLUM VITAE

Nama : Syarifatun Nafsih
TTL : Bengkulu, 06 Desember 1989
Alamat : Jln. Lintas Sumatra Km. 97. Tunggang, Pondok Suguh, Mukomuko, Bengkulu 38366.
Telp./Hp : 0857-3678-2013
Alamat Jogja : Jl. Timoho, Gang Genjah No. 16 A, Ngantak Sapan, Depok, Sleman, Yogyakarta
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Orang Tua
Ayah : M. Wazir Dahlan
Ibu : Romsyih
Pendidikan : MIN Tunggang, Bengkulu (1998-2003)
MTs Darul Amal Tunggang, Bengkulu (2003-2006)
MA Darunnajah Jakarta (2006-2008)
MA Terpadu Serambi Mekkah Padangpanjang, Sumbar (2008-2009)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009-2013)
Pengalaman
Organisasi : - Ketua OSDA (Organisasi Santri Darul Amal) Putri, Bengkulu
- Koord. Bid. Bahasa OSPTSM (Organisasi Santri Pesantren Terpadu Serambi Mekkah) Padangpanjang, Sumbar
- Bendahara UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Sekretaris IKMMJ (Ikatan Pelajar Mahasiswa Mukomuko Jogja).